

**DAMPAK KECANDUAN APLIKASI TIK TOK  
DALAM PELAKSANAAN IBADAH SALAT WAJIB MAHASISWA  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

**OLEH**

**ULFA YULIA PASARIBU  
NIM. 1730100024**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**DAMPAK KECANDUAN APLIKASI TIK TOK  
DALAM PELAKSANAAN IBADAH SALAT WAJIB MAHASISWA  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

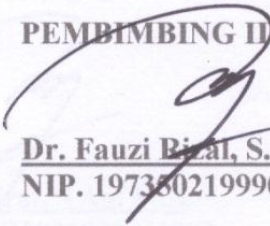
**OLEH**

**ULFA YULIA PASARIBU  
NIM. 1730100024**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP.196606062002121003**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Fauzi Biral, S.Ag., MA  
NIP. 19735021999031003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. Id

Hal : Skripsi  
an. **Ulfa Yulia Pasaribu**  
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, September 2023  
Kepada Yth:  
Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
Di:

Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

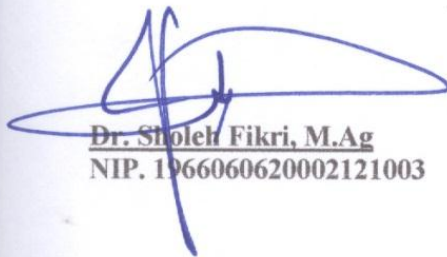
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ulfa Yulia Pasaribu** yang berjudul: **“Dampak Kecanduan Aplikasi TikTok Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA”**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu komunikasi dan Penyiaran islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.


Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
NIP. 1966060620002121003

PEMBIMBING II



**Fauzi Rizal, S.Ag. M.A**  
NIP. 19735021999031003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Ulfa Yulia Pasaribu

**NIM** : 17 301 00024

**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

**Judul Skripsi** : Dampak Kecanduan Aplikasi TikTok Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2023

Saya yang Menyatakan,



**ULFA YULIA PASARIBU**  
**NIM. 17 301 00024**

SIRAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN PERSETUJUAN

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama** : Ulfa Yulia Pasaribu  
**NIM** : 17 301 00024  
**Prodi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jenis Karya** : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Dampak Kecanduan Aplikasi TikTok Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : September 2023

Yang menyatakan,



**ULFA YULIA PASARIBU**

**NIM. 17 301 00024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Ulfa Yulia Pasaribu  
**NIM** : 1730100024  
**Fakultas/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Judul Skripsi** : Dampak Kecanduan Aplikasi TikTok Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

**Ketua**

Nurfitriani M Siregar, M.Kom.I  
NIP. 199104172019032007

**Sekretaris**

Esli Zuraidah Siregar, M. Sos  
NIP. 199208102019032013

**Anggota**

Nurfitriani M Siregar, M.Kom.I  
NIP. 199104172019032007

Esli Zuraidah Siregar, M. Sos  
NIP. 199208102019032013

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A  
NIP. 197305021999031003

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A  
NIP. 196806111999031002

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : 13 Oktober 2023  
**Pukul** : 10.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 76 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** :  
**Predikat** :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: **111/Un.28/F.4c/PP.00.9/10/2023**

**Judul Skripsi** : **Dampak Kecanduan Aplikasi TikTok Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

**Nama** : **ULFA YULIA PASARIBU**

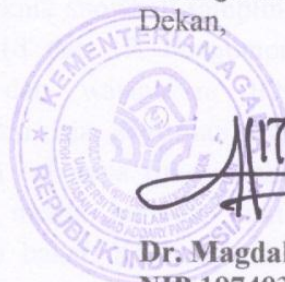
**NIM** : **1730100024**

**Prodi** : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2023

Dekan,



**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
**NIP 197403192000032001**

## ABSTRAK

**Nama : Ulfa Yulia Pasaribu**  
**Nim : 17 301 00024**  
**Judul :Dampak Kecanduan aplikasi TikTok Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Aplikasi TikTok adalah sebuah media audio visual yang dapat menyebar luaskan berbagai kreativitas dan keunikan dari penggunaannya. Aplikasi TikTok ini merupakan media sosial yang memberikan efek special yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para penggunaannya. Namun seiring dengan meningkatnya penggunaan aplikasi TikTok melalui *smarthphone* sehingga banyak diminati dan digunakan sebagai media hiburan oleh kalangan mahasiswa, akan tetapi karena kecanduan aplikasi TikTok membuat Sebagian dari mahasiswa lalai dalam melaksanakan ibadah salat. Pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi aplikasi TikTok dan dampak kecanduan aplikasi TikTok dalam pelaksanaan ibadah salat terhadap mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun subjek atau informan dipilih dengan menggunakan teknik snowball sampling dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Nim 18 dan 19. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi dan wawancara tidak terstruktur. Data dianalisis menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa fungsi aplikasi TikTok bagi mahasiswa KPI yaitu sebagai sumber media hiburan, sumber belajar, dan sebagai media menyalurkan minat dan bakat. Kemudian dampak kecanduan aplikasi TikTok dalam pelaksanaan salat yang membuat mereka meninggalkan salat, melalaikan salat, dan tidak khusyuk dalam pelaksanaan ibadah salat

Kata kunci: Dampak, Kec anduan, Aplikasi TikTok, Ibadah Salat



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. Skripsi ini berjudul **“Dampak Kecanduan Aplikasi TikTok Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teman-teman peneliti Rahmina Harahap, Putri Wulan Sakinah, Syah Fitri Yani, Alfi Marwiya Syahreni, Nurhidayah, Nidaul Hasanah, Suheri, Erwin Efendi.
9. Rekan-Rekan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Arsal Pasaribu dan Ibunda tercinta Nelli Sujannah Sihombing yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi sejak kecil hingga saat ini, semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya beserta saudara-saudari peneliti yaitu Nella Sepriani Pasaribu, Reza Ramadhan Pasaribu, Ikmal Pasaribu, Qhumairoh Pasaribu, Keyla Syahdina Pasaribu. Yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga firdausnya dan mempersatukan kembali sebagai keluarga yang utuh disurga nanti.

Bapak/ibu dan juga adek-adek yang telah menjadi informan penelitian dan memberi waktu dan kesempatan untuk membagi informasi tentang hasil penelitian dan semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, Oktober 2023

**Ulfa Yulia Pasaribu**  
**Nim: 1730100024**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Batasan Istilah .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Aplikasi TikTok .....	14
1. Pengertian Aplikasi TikTok .....	14
2. Sejarah TikTok .....	15
3. Fitur-fitur Aplikasi TikTok.....	17
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok	20
B. <i>Theory Uses And Effect</i> .....	23
C. Kecanduan.....	25
1. Pengertian Kecanduan.....	25
2. Dampak Dari Kecanduan Bermain Tiktok.....	26
3. Cara Untuk Mengantisipasi Kecanduan Bermain Tiktok .....	28
D. Pelaksanaan Salat Lima Waktu .....	30
1. Pengertian Ibadah Salat.....	30
2. Dasar Hukum di Wajibkan Salat .....	32
3. Pelaksanaan Ibadah Salat Lima Waktu .....	32
4. Syarat Wajib Salat.....	35
5. Syarat Sah Salat.....	35
6. Rukun Salat .....	35
7. Fungsi Salat.....	37
E. Penelitian Terdahulu .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	41
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	41

C. Informan Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	45
G. Teknis Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. TEMUAN UMUM.....	49
1. Letak Geografis Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi .....	49
2. Gambaran Umum Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi .....	49
3. Visi, Misi Dan Tujuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi .....	50
4. Jumlah Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam .....	52
B. TEMUAN KHUSUS.....	53
1. Fungsi Aplikasi Tiktok Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam.....	53
2. Dampak Kecanduan Aplikasi Tiktok Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat .....	62
C. ANALISIS HASIL PEMBAHASAN .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1 Jumlah Mahasiswa Program Studi KPI .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 2 Jadwal Penelitian.....</b>	<b>41</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi yang sebenarnya merupakan alat bantu atau ekstensi kemampuan diri manusia, telah menjadi sebuah kekuatan otonom yang justru membatasi perilaku dan gaya hidup manusia. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan, setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia serta memberikan cara baru dalam melakukan aktivitas.

Di era digital ini, media sosial menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang.<sup>1</sup> Kehadiran media sosial memudahkan orang-orang untuk mengakses apa pun dan dimana pun serta mempermudah memenuhi kebutuhan hidup. Saat ini, keberadaan media sosial menjadi suatu kebutuhan bagi manusia. Media sosial dipandang sebagai perantara yang mampu membuat penggunaannya mendapat dan menyebarkan informasi secara cepat kepada pengikutnya. Media sosial menjadi salah satu media yang banyak di gunakan oleh manusia modern baik untuk berkomunikasi

---

<sup>1</sup>Setiawan, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Secara Bijaksana," "The Save Way of Using ICT For Student Learning", Talk Show Westjava NextGent Education, [https://www.academia.edu/37010166/Era\\_Digital\\_dan\\_Tantangannya](https://www.academia.edu/37010166/Era_Digital_dan_Tantangannya), Bandung, diakses pada 15 April 2022, pukul 8.30



maupun menyebarkan informasi dalam bentuk personal maupun berkelompok.

Media sosial dipilih menjadi media komunikasi karena tak lagi perlu adanya batas ruang dan waktu yang dimana menjadi sebuah masalah atau penghalang bagi manusia berkomunikasi di masa lalu. Era modern, manusia dipermudah melakukan berbagai hal dalam berkomunikasi. Contoh kemudahan yang diciptakan adalah berinteraksi melalui internet. Semakin berkembangnya internet menimbulkan pola interaksi yang dapat di lakukan tanpa harus berada dalam ruang dan waktu yang sama.

Dasar media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk sebuah jaringan secara online sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Aplikasi media sosial yang mewadahnya juga bermacam-macam mulai dari blog, tweet, *facebook*, *instagram* dan aplikasi lainnya dapat di reproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.<sup>2</sup>

Platform media sosial TikTok merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan pada penggunanya untuk berkreasi dengan membuat video pendek dimana penggunanya dapat menari dan bergaya bebas dengan aplikasi ini, mendorong para pembuat konten untuk dapat meningkatkan imajinasi agar membentuk kreatifitas dan

---

<sup>2</sup>Mela Rahmayani,dkk, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa” dalam *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6, no.7, Juli 2021, hlm.7

membebaskan ekspresi mereka. TikTok menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan. Berdurasi 15 detik, aplikasi ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah. Didalamnya terdapat *special effects* seperti efek *shaking and shivering* (menggigil dan gemetar) pada video dengan elektronik musik, merubah warna rambut, 3D stiker, dan properti lainnya. Sebagai tambahan, kreator dapat lebih mengembangkan bakatnya tanpa batas hanya dengan memasuki perpustakaan musik lengkap TikTok.

TikTok memungkinkan pengguna untuk secara cepat dan mudah membuat video-video pendek yang unik kemudian dibagikan ke teman-teman dan dunia. Memberdayakan pemikiran-pemikiran yang kreatif sebagai bentuk revolusi konten, menjadikan aplikasi ini sebagai sebuah wujud tolak ukur baru dalam berkreasi bagi para *online content creators* di seluruh dunia, terutama di Indonesia. TikTok didukung oleh perusahaan yang bergerak dalam teknologi kecerdasan buatan, *ByteDance*. Algoritma rekomendasi yang dipersonalisasi dari *ByteDance* membuat TikTok memahami preferensi pengguna dan meningkatkan *engagement*.<sup>3</sup>

TikTok, juga dikenal sebagai Douyin di Cina. Yang secara harfiah berarti “teknik musik pendek”. Di luncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming, dan di kembangkan menggunakan kecerdasan buatan

---

<sup>3</sup>Susilowati, “Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo\_allpennliebe), dalam Jurnal Komunikasi, Vol.9, No.2, September 2018, hlm.177

besutan *ByteDance*, dan aplikasi ini dipatenkan di bawah naungan BYTEMOD. Meskipun sangat sederhana tetapi aplikasi ini sangat mengguncangkan dunia dengan konsep yang sangat populer. Indonesia sendiri menjadi urutan nomor 4 dari 6 negara terbanyak pengunduh TikTok. Pengguna TikTok di Indonesia sendiri mencapai angka 30,7 juta yang tercatat pada bulan Juli tahun 2020 lalu. Bahkan hingga kini, aplikasi TikTok sudah diunduh lebih dari 500 juta pengguna di Google Play Store.<sup>4</sup>

TikTok merupakan aplikasi yang memiliki banyak pengguna. TikTok cocok untuk segala usia, untuk pengguna TikTok sendiri paling banyak dari kalangan muda (Generasi Z) dengan rentan usia 18-24 tahun.<sup>5</sup> Aplikasi TikTok sangat berpengaruh di kehidupan manusia terutama pada kalangan mahasiswa. Karena mahasiswa terus membicarakan apa yang mereka sukai, seperti TikTok sering dibicarakan pada saat sedang berkumpul bersama teman.

Banyaknya mahasiswa menghabiskan waktunya di kos-kosan bermain handphone dengan membuat konten yang diunggah di TikTok. Maka dari itu membuat mereka lupa akan waktu salat, selain itu mereka lupa juga dengan aktivitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan. Apabila mahasiswa sebagai remaja dan

---

<sup>4</sup>Bambang Winarso, "Apa itu TikTok dan apa saja fitur-fiturnya?", <https://trikinet.com/post/apa-itu-tik-tok/> diakses pada 25 September 2021, pukul 12.00 WIB

<sup>5</sup>Conney Stephanie, "jumlah Pengguna Aktif Bulanan TikTok Terungkap", <https://www.kompas.com>, diakses pada 25 September 2022, pukul 11:45 WIB

dewasa yang hanya bermalas-malasan untuk pelaksanaan salat hanya menghasilkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

Kecendrungan mahasiswa yang kecanduan TikTok perilaku yang kesehariannya berubah secara drastis seperti meningkatkan rasa narsisme pada mahasiswa, mencari popularitas dan hilangnya rasa malu. Dilihat dari aktivitasnya mereka jadi suka berlama-lama di cermin, berhias berlebihan, atau berdandan, perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan, sering sekali memiliki rasa iri hati kepada orang lain, atau menganggap orang lain iri kepadanya.

TikTok sebagai media hiburan menjadi trend yang kemudian menjadi suka serta candu dan merubah pikiran negatif individu. Karena aplikasi TikTok membuat mereka merasa senang dan terhibur, serta merasa aplikasi TikTok sangat berguna di saat mahasiswa suntuk, stress, bosan dan tidak ada kerjaan.

Bahkan mereka bisa tertawa bahagia jika sedang menggunakan TikTok. Dengan begitu aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang sangat berguna bagi mahasiswa. TikTok mulai digandrungi oleh kebanyakan remaja dan orang dewasa zaman sekarang, merencanakan konten apa yang bagus, membicarakan artis TikTok yang terkenal, atau mungkin mengkritik artis TikTok. Dengan sering beredarnya video-video yang tidak pantas di tonton dan di lihat, sudah pasti sedikit banyaknya merusak moral dan perilaku. Tidak jarang mereka mengikuti apa yang mereka lihat dalam video tersebut. Namun dalam pandangan Islam hiburan bisa

menjadi hal yang buruk jika disalahgunakan oleh pengguna dalam menampilkan konten video yang tidak sesuai dengan syariah, seperti video yang mengandung unsur mengumbar aurat dan syahwat serta ditonton terutama kalangan mahasiswa.

Namun, pada masa sekarang ini tidak jarang orang yang suka melalaikan dalam melaksanakan ibadah dan lebih mendahulukan urusan dunianya. Penundaan ini disebut dengan perilaku prokrastinasi. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastinare*, pro artinya gerakan maju dan *crastinar* artinya memiliki hari esok. Jadi, *procrastinare* ialah perilaku individu yang suka mengulur suatu kewajiban yang di dalam hal ini yaitu kewajiban seorang muslim dalam melaksanakan salat lima waktu.<sup>6</sup>

Dalam Islam sudah di jelaskan untuk melaksanakan serta wajib menjalankan ibadah salat dengan tepat waktu agar terhindar dari perbuatan tercela.<sup>7</sup> Dalam Islam ibadah salat wajib itu ada lima yaitu subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya. Namun diantara kelima salat wajib tersebut kebanyakan salat yang sering ditunda adalah ketika memasuki waktu zuhur, ashar, dan isya karena banyak disibukkan dengan aktivitas.

Ada beberapa faktor yang membuat terjadinya prokrastinasi salah satunya ialah *pleasure seeking* (pencari kesenangan). Individu dengan

---

<sup>6</sup>Ahmad Farouq Sofian Amri, *Mengupas Kiat Sukses Mengatur Waktu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 45

<sup>7</sup>M. Syukron Maksun, *Dahsyatnya Adzan* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm.

*pleasure seeking* yang tinggi menolak mengorbankan kesenangannya untuk mengerjakan suatu tugas sekalipun tugas itu penting. Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi menyenangkan, maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah. Seperti pada pecandu aplikasi TikTok yang selalu merasa nyaman dengan situasi hiburan, sehingga lebih mengutamakan untuk *online* daripada hal lain yang bahkan jauh lebih penting.

Dari hasil observasi awal yang di dapatkan di lapangan subjek menunjukkan beberapa perilaku yang menyimpang, yaitu lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton konten-konten atau *scroll down* video pada aplikasi TikTok. Subjek menunjukkan perilaku yang tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya dan intensitas penggunaannya yang berlebihan sehingga lalai pada pelaksanaan salat yang akan di lakukan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan RH di lapangan, mengatakan:

Saya mengetahui TikTok dari teman, karena melihat mereka bermain TikTok sepertinya asyik dan saya ikut dengan mereka bermain TikTok dan mendownload aplikasinya. Lama kelamaan saya menyukai aplikasi ini dan menjadikan aplikasi TikTok sebagai hobi baru. Saking asyiknya scroll TikTok tanpa sadar waktu salat jadi terlewat. Kadang-kadang bisa scroll TikTok sampe jam 2 malam, makanya salat subuh saya sering tinggal karena begadang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Observasi awal, 20 Oktober 2021

<sup>9</sup>RH, Mahasiswa pengguna aplikasi TikTok, wawancara, Padangsidimpuan 20 Oktober 2021

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas pada salah seorang mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok. Mahasiswa yang menggunakan TikTok hampir tidak merasakan bosan dengan fitur-fitur dan unggahan yang ada dalam aplikasi tersebut. Hal ini berkaitan dengan semakin majunya teknologi. Melihat dari perkembangan yang ada, sebenarnya tidak heran jika aplikasi TikTok bisa menarik banyak pengguna karena dapat menyediakan hampir semua hal atau informasi.

Di kalangan mahasiswa mereka selalu memakai aplikasi TikTok setiap hari atau bahkan dapat dikatakan sangat sering membuka aplikasi tersebut dan tidak bisa lepas dari media sosial karena dapat menyebabkan kebosanan dan cemas, sengaja setiap bulannya mereka harus mengisi paket internet, karena sudah menjadi kebutuhan yang harus di penuhi.

Aplikasi TikTok sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka aplikasi tersebut. Karena TikTok telah menjadi sarana kebahagiaan tersendiri dan membuat mereka merasa senang. Mereka lebih memilih bermain TikTok ketika tiba waktu salat daripada langsung melaksanakan kewajiban salat.

Berdasarkan uraian di atas aplikasi TikTok yang banyak digunakan dan trending di kalangan mahasiswa, sehingga menyebabkan banyak dari kalangan mahasiswa terpengaruh dengan aplikasi TikTok dan berdampak pada pelaksanaan ibadah salat. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji tema berikut ini **“Dampak Kecanduan Aplikasi TikTok dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib di Kalangan Mahasiswa**

**Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”.**

**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti memfokuskan penelitian ini pada kecanduan aplikasi TikTok dalam pelaksanaan ibadah salat wajib di kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja fungsi aplikasi TikTok terhadap Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam?
2. Apa dampak dari kecanduan aplikasi TikTok dalam pelaksanaan ibadah salat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat mencapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja fungsi aplikasi TikTok terhadap mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam dalam menggunakan TikTok.



2. Untuk mengetahui dampak kecanduan aplikasi TikTok dalam pelaksanaan ibadah salat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu penelitian.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap mahasiswa pengguna aplikasi TikTok.
2. Secara praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam sebagai bahan rujukan serta bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian yang sama dimensinya dengan penelitian ini.
  - b. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk membatasi pemahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah :

- a. Dampak

Dampak adalah sesuatu yang menimbulkan akibat atau benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan.

Dampak yang dimaksud disini adalah kecanduan Aplikasi TikTok dalam pelaksanaan ibadah salat mahasiswa KPI.

b. Kecanduan

Kecanduan adalah suatu aktivitas atau substansi yang dilakukan berulang-ulang dan dapat menimbulkan dampak negatif.<sup>10</sup> Kecanduan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecanduan dalam menggunakan aplikasi TikTok.

c. Aplikasi TikTok

TikTok adalah aplikasi media sosial online berbasis video yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi TikTok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aplikasi yang digunakan oleh mahasiswa.<sup>11</sup>

d. Ibadah Salat

Salat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (taslim). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan salat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang

---

<sup>10</sup>Ruslia Isnawati, *Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 64

<sup>11</sup>Siti Nurhalima, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), hlm. 38

telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

e. Mahasiswa

Mahasiswa adalah pelajar di perguruan tinggi.<sup>12</sup> Mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa terbagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar”. Jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar.

Adapun mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 dan 2019.

### **G. Sistematika pembahasan**

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan batasan istilah.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

---

<sup>12</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.731

Bab VI hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan umum yang meliputi : gambaran umum Komunikasi dan Penyiaran Islam Padangsidempuan, Visi dan Misi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Sedangkan temuan Khusus peneliti meliputi fungsi aplikasi TikTok dan dampak kecanduan aplikasi TikTok terhadap pelaksanaan ibadah salat.

Bab VI penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Aplikasi TikTok**

##### **1. Pengertian Aplikasi TikTok**

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa di gunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.<sup>13</sup> Aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat di gemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur.

Aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi dengan masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini juga bisa meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga di buat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut di buat juga oleh mahasiswa yang kecanduan akan TikTok .

Dalam aplikasi media sosial TikTok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara

---

<sup>13</sup>Adithya, "TikTok– Sosial Media Berbasis Video Yang Sedang Sangat Populer", <https://gadgetren.com/2018/03/16/apa-itu-tik-tok-video-media-sosial>, diakses pada 20 Oktober 2021, Pukul 9:53 WIB

mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, *lipsync*, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang di buat pengguna lain.

Aplikasi TikTok adalah salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat- melihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

Aplikasi TikTok ini pun dapat membuat si pengguna di kenal atau terkenal. Di kenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena videonya yang lucu, dan ada juga yang terkenal karena keunikan video yang di buat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

## **2. Sejarah TikTok**

Seorang pria bernama Zhang Yiming adalah seorang lulusan *Software Engineer* dari Universitas Nankai yang terletak di negara China. Ia membangun perusahaan di bidang teknologi bernama ByteDance pada bulan maret 2012. Pada bulan September 2016, ByteDance merilis aplikasi bernama Douyin, dalam waktu singkat,

aplikasi video pendek ini menjaring 100 juta pengguna dan mencapai 1 miliar video views setiap harinya.

Setelah berjaya di negara sendiri, TikTok mulai melakukan ekspansi pasar keluar negeri. Mereka mengakuisisi aplikasi *Musical.ly* tahun 2017 yang merupakan raja medsos di bidang *sharing* video singkat di Amerika Serikat. Agar lebih familiar di telinga orang non China, nama aplikasinya pun diganti menjadi TikTok.<sup>14</sup>

Pada saat awal-awal di luncurkan nya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat di kenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa di kenal sebagai generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk di lihat dan ditiru oleh anak-anak di bawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. Banyaknya pengguna TikTok ternyata TikTok memiliki konten negatif yang tidak layak di tonton oleh anak-anak di bawah umur. Dengan begitu konten TikTok diblokir oleh kominfo karena banyaknya pengaduan tentang konten pakaian *sexy* dan senonoh yang ada di aplikasi TikTok.<sup>15</sup>

Namun dengan beberapa pertimbangan TikTok di buka kembali dan membuat bertambah banyaknya pengguna aplikasi TikTok dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, lansia pun menggunakan aplikasi TikTok. Tak kalah lagi artis-artis pun

---

<sup>14</sup>Pubiway, "TikTok Berasal Darimana?", <https://pubiway.com/tik-tok-berasal-dari-mana/>, diakses pada 2 Februari 2022, Pukul 10:23 WIB

<sup>15</sup>Riska Marini, "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP N 1 Gunung sugi Kab.Lampung Tengah" (*Skripsi UINRILL Lampung 2019*), hlm. 22

menggunakan TikTok berjoget ria dengan menggunakan musik yang mereka inginkan. Banyak remaja mengunduh aplikasi tersebut dan menggunakannya sebagai ajang eksistensi diri dengan membuat video-video sekreatif mungkin dan menarik.

Pada saat awal diluncurkan nya aplikasi TikTok kini banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang-goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini. Dan pada saat ini juga banyak remaja yang terkenal karena pembuatan videonya.

### **3. Fitur-fitur Aplikasi TikTok**

Dalam hal menarik daya tarik pengguna baru agar mengunduh aplikasi ini serta memanjakan para penggunanya, TikTok memberikan sejumlah fitur-fitur menarik yang dapat digunakan oleh para penggunanya, diantaranya yaitu:

#### **a. Penambahan *music***

TikTok merupakan salah satu platform berbasis video musik. Artinya, salah satu fitur utama yang terdapat pada aplikasi TikTok adalah fitur penambahan musik. Pengguna dapat menambahkan berbagai jenis musik sesuai dengan konten video yang ingin dibuatnya. Semua musik yang ada di aplikasi ini sudah mendapat izin dari pemiliknya, sehingga tidak akan dikenakan *copyright*.

#### **b. Filter pada Video**



Dengan menggunakan fitur ini, pengguna bisa menambahkan berbagai macam filter pada video untuk mengubah tone warna pada video. Selain itu, pengguna juga bisa menyesuaikan tone dan rona sesuai dengan objek video yang dibuat.

c. Filter *sticker* dan efek Video

TikTok menyediakan setidaknya 5 kategori efek yang dapat digunakan, diantaranya adalah efek visual, efek *sticker*, efek transition, efek split dan juga waktu. Dalam efek stiker, pengguna dapat menemukan beragam pilihan seperti *hot*, *classic*, *selfie*, *hair*, *funny*, *interactive*, *heart*, *vlog*, *animal* dan *glasses*. Kehadiran fitur filter ini bertujuan untuk membuat video yang dibuat menjadi terkesan lebih kreatif.

d. Filter *voice changer*

Pengguna dapat mengubah suaranya dalam video yang mereka buat dengan beragam efek suara yang berbeda. Pengguna dapat menambahkan keseruan dan kreativitas ke dalam video mereka dengan mudah. Pengguna hanya perlu merekam atau dapat memilih dari galeri smartphone, kemudian pilih fitur *voice effect*.

e. Filter *Beautify*

Bagi pengguna yang ingin tampil lebih percaya diri disetiap video yang dibuat, TikTok menyediakan fitur *beautify* yang dapat membuat wajah para pengguna akan terlihat jadi jauh lebih cantik

atau lebih tampan, bahkan terlihat lebih keren dan juga unik. Fitur ini juga bisa mengatur bentuk wajah, warna mata, serta memperhalus wajah

f. Filter *auto captions*

Fitur ini memungkinkan kreator konten TikTok untuk menyertakan subtitle yang dibuat secara otomatis oleh aplikasi. Tujuan dari adanya fitur ini adalah untuk mempermudah semua orang agar dapat mengakses atau menikmati video yang dibuat, terlebih bagi mereka yang memiliki kesulitan mendengar. Untuk menggunakannya, pengguna hanya perlu mengklik fitur “*Caption*” pada halaman *editing* sebelum mengunggah video. Setelah itu, kata-kata yang diucapkan oleh kreator di dalam konten tersebut akan ditranskripsi secara otomatis oleh aplikasi. Setelah itu, pengguna dapat melihat dan menyunting subtitle yang telah dibuat supaya teksnya tidak keliru.

g. Fitur hapus komen dan blokir pengguna secara massal

Fitur ini dapat memungkinkan kreator untuk lebih mudah menghalau bullying. Namun tidak semua pihak mendukung peluncuran fitur baru ini, karena banyak yang berpikiran dengan menggunakan fitur ini, memungkinkan kreator untuk mengubah personanya, di mana konten yang diunggah mereka terlihat diterima dengan baik. Padahal mungkin saja ada banyak audiens TikTok yang menolaknya. Untuk menggunakannya, pengguna

bisa menekan agak lama pada sebuah komentar atau mengetuk ikon pensil yang ada di sudut kiri atas untuk membuka pilihan. Dari situ, kreator bisa memilih 100 komentar atau akun untuk dihapus atau diblok alih-alih harus menyisir satu per satu. Dengan begitu penghapusan komentar atau pemblokiran akun bisa lebih mudah.

h. Fitur *live*

TikTok juga memiliki fitur *live* yang dapat oleh digunakan oleh penggunanya. Namun tidak seperti platform media sosial lainnya, tidak semua pengguna TikTok diizinkan untuk memulai Video Langsung di platform, karena hanya pengguna yang memiliki minimal 1000 *followers* yang bisa melakukan *live* di TikTok.<sup>16</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok.**

Dalam penggunaan TikTok terdapat dua faktor yakni faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka dan keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

---

<sup>16</sup>Winarso, "Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya?", TrikInet, 2021, <https://trikinet.com/post/apa-itu-tik-tok>.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Dalam hal ini ialah keinginan atau perasaan seseorang untuk menggunakan TikTok dikarenakan keinginan mereka sendiri. Perasaan adalah suatu fungsi jiwa yang dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang. Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat-alat indra. Perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif.<sup>17</sup>

Faktor internal dapat dikatakan sebagai suatu faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok oleh seseorang. Faktor internal juga dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar dalam menggunakan media sosial, yang dalam hal ini adalah dalam menggunakan aplikasi TikTok. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi TikTok tidak hanya digunakan sebagai hiburan saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar berinteraksi dengan orang lain sesama pengguna aplikasi ini dan dapat meningkatkan kreatifitas mereka.

---

<sup>17</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 426

Media sosial merupakan suatu media yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan yang ada pada diri seseorang. Pada aplikasi TikTok, para penggunanya dapat mengekspresikan perasaan mereka lewat beragam fitur menarik yang telah tersedia, sehingga para pengguna dapat dengan mudah mengekspresikan diri mereka sesuai apa yang dirasakannya melalui video yang dibuat dibanding dengan mengekspresikannya hanya dengan tulisan.

Karakter yang dimiliki oleh seseorang juga dapat menimbulkan berbagai cara mereka dalam menggunakan media sosial. Seperti contohnya dalam mengungkapkan perasaan, seseorang yang memiliki karakter ekstrovert cenderung lebih memilih untuk mengungkapkannya dengan kepada orang lain seperti dengan membuat video TikTok. Sedangkan seseorang yang memiliki karakter introvert, mereka cenderung memilih mengungkapkannya kepada orang-orang terdekat atau bahkan tidak ingin mengungkapkannya sama sekali.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang meliputi lingkungan di sekitarnya, termasuk juga dengan orang-orang terdekatnya. Dalam hal ini, seseorang menggunakan TikTok dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya, misalnya adalah dari teman atau keluarga mereka yang telah

menjadi pengguna dari aplikasi TikTok. TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini atau disebut menjadi *trend* di era modern.

Saat ini banyak masyarakat yang lebih memilih untuk mengikuti dan tidak ingin ketinggalan trend. Tik-Tok dengan beragam fitur yang disediakan, membuatnya menjadi aplikasi yang lebih update dibandingkan dengan sosial media lainnya. Dalam aplikasi ini para penggunanya yang memiliki Kontras (unik), yaitu memiliki dan memperlihatkan perbedaan yang nyata dibandingkan dengan yang lain,<sup>18</sup> contohnya adalah seseorang yang membuat video dengan mengenakan kostum animasi-animasi tertentu yang akan membuat mereka menjadi menarik perhatian karena berbeda dari pengguna lainnya dan akhirnya menjadi trend. Oleh karena itu, seseorang akan tertarik untuk ikut menggunakan aplikasi TikTok untuk mengikuti trend.

#### **B. *Teori Uses and Effect***

Merupakan teori yang berhubungan antara pengguna, media, audience dan efek (hasilnya). Teori yang pertama kali dikemukakan Sven Windahl dalam Rohim (2009). Dan merupakan sintesis antara teori tradisional mengenai efek dan teori *uses and gratification*. Jika *uses and gratification* lebih menjelaskan tentang penggunaan media yang ditentukan kebutuhan dasar individu, maka *uses and effect* menjelaskan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 523.

bahwa kebutuhan hanya menjadi salah satu dari faktor terjadinya penggunaan media. Bagian pokok paling penting dalam pemikiran ini adalah konsep *use* atau penggunaan itu sendiri.

Jika dikaitkan dengan penelitian, maka teori ini menekankan tentang penggunaan media sosial TikTok itu sendiri apakah penggunaan tersebut efektif dan menghasilkan efek bagi penggunanya. Pengetahuan mengenai penggunaan media sosial yang penyebabnya akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi pemerintahan dengan masyarakat atau bahkan sebaliknya.

Karakteristik isi dari media sosial itu juga menentukan sebagian besar dari *effect* yang akan terjadi. Oleh karenanya ada dua proses yang bekerja secara serempak, yang bersama-sama menyebabkan terjadinya suatu hasil yang kita sebut '*consequence*' (gabungan antara konsekuensi dan efek). Proses pendidikan biasanya menyebabkan hasil yang berbentuk '*consequence*'. Di mana sebagian dari hasil disebabkan oleh isi yang mendorong pembelajaran (efek), dan sebagian lain merupakan hasil dari suatu proses penggunaan media yang secara otomatis mengakumulasikan dan menyimpan pengetahuan. Hasil-hasil ini dapat ditemukan pada tataran individu maupun tataran masyarakat.

Maka ini sesuai dengan teori *Uses and effect* dimana seorang mahasiswa yang menggunakan aplikasi tersebutlah yang dapat memilih bahwa bermain TikTok dapat memenuhi kebutuhan mereka.

## C. Kecanduan

### 1. Pengertian Kecanduan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecanduan berasal dari kata candu yang berarti sesuatu yang menjadi kegemaran dan membuat orang ketagihan, maka kecanduan adalah ketagihan, ketergantungan atau kejangkitan pada suatu kegemaran sehingga melupakan hal yang lain-lain.<sup>19</sup>

Kecanduan (*addiction*) adalah suatu ketergantungan yang abnormal secara psikologis. Kecanduan digambarkan sebagai suatu keadaan toleransi yang abnormal dan tergantung pada sesuatu yang membentuk kebiasaan atau habit secara psikologis atau fisik. Kecanduan terjadi karena adanya perubahan kimiawi di otak yang mengubah perilaku seseorang sehingga tidak mampu menghentikan kebiasaan yang kurang baik bahkan sangat berbahaya bagi hidupnya. Perilaku kecanduan dapat di jelaskan sebagai perilaku apa saja yang memberi kesenangan sementara atau jangka pendek, dan juga menghilangkan rasa tidak senang meskipun efek jangka panjangnya tetap jelek.

Sesuatu dapat menguasai diri seseorang sehingga menimbulkan ketergantungan. Kecanduan (*addiction*) adalah keadaan dimana seseorang melakukan perilaku yang kompulsif (mendorong).

---

<sup>19</sup>Ebta Setiawan, Kecanduan, <https://kbbi.web.id/candu>, diakses pada 20 November 2021 jam 20.25



Perilaku yang memaksa agar memperoleh kenikmatan tertentu. Tanpa bisa di kendalikan.<sup>20</sup>

**2. Berikut ada beberapa dampak dari kecanduan bermain TikTok diantaranya.**<sup>21</sup>

a. Membuang-buang waktu.

Waktu yang mereka habiskan dalam membuat satu video untuk TikTok bisa di gunakan untuk mempelajari keterampilan atau pengetahuan baru apapun yang tentu akan lebih menguntungkan.

b. Mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan *bully* (mengganggu) dan pelecehan.

Beberapa orang menggunakan aplikasi ini untuk mengolok-olok orang, komunitas, agama, rasisme hingga *body shaming* (celaan fisik) untuk hiburan.

c. Mengarahkan kepribadian anti-sosial

Kurangnya interaksi sosial yang di akibatkan dari kecanduan bermain TikTok akan membuat pengguna menjadi anti-sosial

---

<sup>20</sup>Kris H Timotius, *Otak & Perilaku* (Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2018) hlm.223-224

<sup>21</sup>Siti Hadijah, "TikTok bikin Candu? Lakukan 7 hal ini Bisa Kurangi Ketagihan Main TikTok ", diakses dari <https://www.cermati.com/artikel/tiktok-bikin-candu-lakukan-7-hal-ini-bisa-kurangi-ketagihan-main-tiktok>, diakses pada 20 November 2021, Pukul 14:20 WIB

d. Insomnia akut

Kecanduan terhadap media sosial bisa membuat orang banyak memotong waktu istirahat mereka pengguna hanya untuk bermain dan membaca atau menonton apa yang ada di media sosial tersebut.

e. Mengancam nyawa

Salah satu yang membuat TikTok di gemari oleh banyak orang karena banyak *challenge* (tantangan) menarik yang bisa di tiru baik karena penasaran atau sebagai bahan konten baru. Namun, diantaranya banyaknya populer *challenge* (tantangan) di TikTokada beberapa diantaranya dianggap sangat bahaya hingga mengancam nyawa.

Dari beberapa dampak kecanduan bermain TikTok ternyata banyak sekali dampak negatif pada pengguna aplikasi TikTok itu sendiri. Dampak negatif aplikasi TikTok membuat pengguna lupa bahwa dengan membuat konten ekstrim disukai oleh banyak orang terutama sesama pengguna TikTok . Padahal di balik itu seandainya kontennya gagal bisa membuat kita kehilangan nyawa. Membuat konten video TikTok juga membuat orang menjadi kurang berinteraksi dengan sesama karena sibuk dengan membuat konten TikTok .

Di dalam aplikasi TikTok banyaknya konten video yang senonoh dan pakaian ketat menjadi peluang terjadinya pelecehan

seksual tindakan *bully* (mengganggu). Keasikan menonton video TikTok membuat seseorang menjadi suka kesendirian karena mereka mengira yang lebih mengerti dengan dia hanyalah aplikasi TikTok. Dengan hal tersebut tentu membuat seseorang tidak terkendalikan dengan aplikasi TikTok yang setiap harinya memiliki konten yang terbaru.

### 3. Cara Untuk Mengantisipasi Kecanduan Bermain TikTok.

Apapun yang berlebihan tidak baik, begitu juga ketika menggunakan sosial media baik TikTok ataupun akun media sosial yang lain. Sebelum mengalami dampak negatif dari penggunaan yang berlebihan dalam menggunakan media sosial TikTok, berikut beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membantu mengurangi kecenderungan kecanduan menggunakan TikTok.<sup>22</sup>

a. Batasi waktu bermain TikTok

Beri peringatan pada diri sendiri dengan membuat aturan seperti hanya boleh bermain selama satu jam sehari atau tujuh jam per minggu.

b. Cari hobi baru

Coba cari hobi baru untuk mengisi waktu luang. Kamu dapat mempelajari keterampilan baru atau melakukan sesuatu yang selalu di inginkan.

c. Bersihkan daftar “Teman” dan “*Follows*” di akun TikTok

---

<sup>22</sup>Rahma Syndrome, “5 cara berhenti dari ketergantungan TikTok ”, diakses dari <https://www.idntimes.com/life/inspiration/amp/rahma-syndrome/cara-berhenti-dari-ketergantungan-tiktok> pada pukul 20 November 2021, pukul 14:20 WIB

Membatasi daftar *follow* kamu hanya dengan hal-hal yang kamu senangi saja. Kurangi mengikuti akun yang terlihat kurang menarik untuk kamu.

d. Perbanyak bersosialisasi dengan teman atau keluarga

Cobalah untuk tetap memiliki jadwal khusus untuk berkumpul dengan teman-teman atau keluarga.

e. Menerapkan aturan memegang *handphone*

Matikan *handphone* atau coba ubah pengaturan *handphone* ke mode pesawat agar tidak mendapatkan notifikasi apapun selama bekerja yang mengembalikan perhatian kamu ke *handphone*.

Dari beberapa cara untuk mengurangi kecanduan TikTok hal tersebut sangat baik dilakukan. Apalagi untuk mahasiswa yang kecanduan TikTok yang tidak bisa lepas dari aplikasi ini. Dengan mematikan notifikasi pada akun TikTok membuat mahasiswa lupa dengan aplikasi tersebut. Dan juga jangan mengikuti akun TikTok orang lain maka akun aplikasi TikTok memberikan informasi video yang dibuat oleh orang yang mahasiswa ikuti dan membuat menarik simpati orang untuk membuka aplikasi TikTok .

Supaya mahasiswa menjadi lupa dengan aplikasi TikTok buatlah diri sibuk dengan mengerjakan kegiatan yang lain seperti belajar, beres rumah, kumpul dengan keluarga atau teman, cari hobi baru dan membuat jadwal kapan menggunakan *handphone*, sehingga dari kecanduan TikTok pada mahasiswa menjadi berkurang. Karena

dengan aktifitas yang dilakukan itu menjadi lupa dengan aplikasi TikTok dan mahasiswa menyadari apa saja tanggung jawab dia sebagai mahasiswa.

#### **D. Pelaksanaan Salat Lima Waktu**

##### **1. Pengertian Ibadah Salat**

Ibadah adalah perhambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk.<sup>23</sup> Ibadah dalam istilah bahasa arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri.

Menurut ulama Tauhid, ibadah adalah : “Pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada-Nya.” Menurut ulama Akhlak, ibadah adalah: “Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah-Nya.” Menurut ulama Tasawuf, ibadah adalah: “Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan-Nya.” Sedangkan menurut ulama“ Fikih, ibadah adalah: “Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai ridha Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat. Menurut jumhur ulama, “Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhoi-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hlm. 111

<sup>24</sup>H.E.Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh kontemporer* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.3-5

Salat menurut arti bahasa adalah do'a. sedangkan menurut terminology syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut sholat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan sholat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Mengerjakan ibadah salat merupakan kewajiban bagi kaum muslim di dunia, barang siapa yang mengerjakannya maka akan mendapat pahala dari Allah SWT, dan barang siapa yang meninggalkannya maka akan mendapat ganjaran dari Allah SWT, seperti yang tercantum dalam Q.S Al-ma'un ayat 4-5:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya.

Menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah SWT yang mendatangkan rasa takut menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan sepenuh hati khusuk dan ikhlas didalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

Rangkaian ibadah seperti salat, merupakan realisasi dari keimanan. Ibadah ini menjadi sangat penting dilaksanakan karena berdampak baik pada fisik (jasmani) maupun psikis (rohani atau jiwa). Pada tingkat pertama, orang melihat salat itu sebagai gerakan fisik. Namun, orang yang beriman melihatnya lain karena dapat memahami dan menghayati hakikat salat itu. Ia tidak menafikan salat

sebagai gerakan jasmaniah, tetapi hakikatnya adalah gerakan yang menghubungkan jiwa dengan Tuhan. Sebagaimana diungkapkan oleh Rasulullah Saw, bahwa salat adalah tali penghubung antara hamba dan Tuhannya atau satu sarana hubungan antara manusia dan Allah Swt.

## 2. Dasar Hukum di Wajibkan Salat

Dalil atau hukum diwajibkan salat, tercantum dalam Al-Qur'an surat An Nur ayat 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat.

## 3. Pelaksanaan Ibadah Salat Lima waktu

Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa kewajiban salat merupakan kewajiban setiap muslim. Firman Allah Swt dalam surat An-nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ  
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ  
كِتَابًا مَّوقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa

aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa).  
Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Kewajiban salat bagi setiap muslim tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun, sepanjang akal nya sehat. Untuk itu terdapat cara-cara salat untuk keadaan tertentu, seperti dalam perjalanan atau sedang sakit. Keringanan-keringanan salat tersebut merupakan bukti bahwa beribadah dalam saja. Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Ajaran Islam tidak memberatkan penganutnya, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Ketaatan melaksanakan salat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Salat diawal waktu merupakan keridhaan Allah sedangkan di akhir adalah ampunan Allah seperti hadits yang di riwayatkan dari Abdullah bin Umar r.a: Rasulullah Saw bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَقْتُ الْأَوَّلُ مِنَ الصَّلَاةِ رِضْوَانُ

اللَّهُ وَالْوَقْتُ الْآخِرُ عَفْوُ اللَّهِ



“...Awal waktu salat adalah keridhaan Allah dan Akhir waktu adalah ampunan Allah...” (HR Tirmidzi).<sup>25</sup>

Istilah Salat diawal waktu adalah pendapat para ulama dalam dalam menafsirkan “*ash-sholatu ‘ala waqtiha*” (salat pada waktunya) sebagai salah satu amalan yang paling dicintai Allah SWT. Ayat Al-Quran dan hadits tidak menyebutkan istilah “salat diawal waktu” secara eksplisit. Namun, bukan berarti ini menjadi “pembenaran” atau jadi alasan untuk menunda-nunda atau mengulur-ulur pelaksanaan salat.

Disebutkan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari:

أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ سَأَلْتُ عَنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ  
الصَّلَاةُ عَلَى مَوَاقِيتِهَا قُلْتُ وَمَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ  
وَمَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Amal perbuatan apakah yang yang paling disukai Allah?” beliau menjawab: “salat tepat waktunya.” Saya bertanya: “kemudian apa?” Beliau menjawab: “berbakti kepada kedua orang tua.” Saya bertanya lagi: “kemudian apa?” Beliau menjawab: “jihad (berjuang) di jalan Allah.” (HR al-Bukhari).<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ibn al-Atsir al-Jazari, Ensiklopedi Salat (Panduan Salat Berdasarkan Rujukan Berbagai Kitab Hadis Klasik, (Bandung: Mizan, 2011). hlm. 65

<sup>26</sup>Imam Nawawi, Terjemahan Riyadhus Shalihin Jilid 2, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 159

Pelaksanaan ibadah salat yang fardhu atau yang wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah baligh lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam.

- a. Salat Dzuhur, waktunya dimulai dari tegak lurusnya bayangan matahari sampai memiliki Panjang bayangan, setinggi tongkat yang didirikan.
- b. Salat Ashar, waktunya dimulai dari panjangnya bayangan setinggi tongkat yang didirikan, sampai memanjang dua kali tinggi tongkat tersebut (sampai terbenam matahari).
- c. Salat Maghrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq atau awan merah.
- d. Salat Isya, waktunya mulai dari terbenam syafaq merah (sehabis waktu maghrib) sampai seperdua malam. Waktu salat isya cukup panjang, tetapi sebaiknya sebelum menunaikan sholat isya jangan tidur, karena apabila kelelahan, waktu pun berganti dengan subuh.
- e. Salat Subuh, waktunya mulai dari terbenamnya mega merah sampai terlihatnya cahaya melintang pada ufuk timur (*fajar shadiq*) sampai terbitnya matahari.<sup>27</sup>

#### 4. Syarat wajib Salat

Syarat wajib yaitu syarat yang mewajibkan seseorang untuk melakukan salat. Syarat-syarat wajib salat lima waktu ada lima.

---

<sup>27</sup>Syarif Hidayatullah Husain, *Salat Dalam Mazhab Ahlulbait: Kajian Al-Quran, Hadis, Fatwa & Ilmiah*, (Jakarta: Penerbit Lentera, 2007), hlm. 97-98

*Pertama*, Islam. Setiap manusia yang beragama Islam wajib menunaikan ibadah salat. *Kedua*, suci dari haid dan nifas. Seorang perempuan wajib melaksanakan salat jika suci dari haid dan nifas. *Ketiga*, berakal. Yakni berakal sehat (tidak stress atau gila). *Keempat*, baligh. Batasan baligh bagi laki-laki yaitu Ketika dia sudah mimpi basah, dan bagi perempuannya yaitu Ketika dia sudah datang haid. *Kelima*, telah sampai dakwah islam kepadanya. *Keenam*, melihat dan mendengar dakwah islam, sehingga ia mengetahui kewajibannya untuk melaksanakan sholat. *Ketujuh*, jaga, maksudnya tidak tidur, lupa atau gila.<sup>28</sup>

#### 5. Syarat sah salat

Syarat sah salat yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang, sehingga salat yang dilakukannya dipandang sah menurut hukum (syariat). Syarat sah salat diantaranya yaitu suci dari hadast kecil maupun hadast besar. Suci dari najis (tubuh, pakaian, maupun tempatnya) menutup aurat (dalam keadaan mampu) mengetahui telah masuk waktu salat, dan menghadap qiblat, yakni ka'bah.<sup>29</sup>

#### 6. Rukun Salat

Rukun adalah bagian atau unsur yang sama sekali tidak dapat dilepas dari sesuatu yang lain, dan jika unsur itu terlepas, maka sesuatu yang lain itu tidak bermakna sama sekali. Rukun Salat dapat

---

<sup>28</sup>Zurinal Z. & Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), cet.I., hlm.69-71.

<sup>29</sup>Abdul Manan, *Jangan Asal Salat: Rahasia Salat Khusyuk dan Tuntunan Bersuci, Fiqih Salat, Macam-macam Salat hingga Amalan-amalan Sunnah*, (Bandung: Pustaka Hidayah,2011), hlm.34

diartikan sebagai bagian atau unsur yang tidak dapat dilepaskan dari salat, dan apabilarukun itu lepas, maka salat seseorang dinilai tidak sah.

Rukun salat yaitu sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Berdiri, bagi yang mampu
- c. *Takbirah al-ihram*
- d. Membaca surat al-Fatihah
- e. Ruku' disertai *thuma'ninah*
- f. *I'tidal* (berdiri setelah ruku') disertai *thuma'ninah*
- g. Sujud dua kali disertai *thuma'ninah*
- h. Duduk diantara dua sujud pada tiap rakaat disertai *thuma'ninah*
- i. Duduk yang terakhir, yakni duduk sebelum salam
- j. Membaca tasyahhud saat duduk yang terakhir
- k. Membaca shalawat Nabi saw. Setelah *tasyahhud*
- l. Membaca salam yang pertama.
- m. Tertib rukun-rukunnya.<sup>30</sup>

## 7. Fungsi salat

Salat sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt memiliki beberapa fungsi. *Pertama*, menciptakan jiwa yang jernih. *Kedua*, membesarkan Tuhan yang disembah. *Ketiga*, menjauhkan diri dari

---

<sup>30</sup>Abdul Manan, *Op.Cit.*, hlm. 71.

Fahsyah' dan Munkar. *Keempat*, memperbaiki keadaan hamba dan menolongnya untuk menyelesaikan kewajiban dan menjauhkan diri dari segala keharaman. *Kelima*, memperoleh ampunan dosa dan mendapat kelembutan rahmat Tuhan.<sup>31</sup>

#### E. Penelitian Terdahulu

Dari pantauan penulis, sesuai dengan penelusuran yang dilakukan di perpustakaan IAIN serta *Online* untuk mengetahui penelitian terdahulu tentang skripsi ini, ada beberapa penelitian yang membahas terkait dengan Dampak kecanduan aplikasi TikTok dalam pelaksanaan ibadah salat wajib mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Adapun penelitian TikTok yang telah dilakukan, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agis Dwi Prakoso Npm 1341040008, jurusan Bimbingan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul “ penggunaan aplikasi TikTok dan efeknya terhadap perilaku keagamaan remaja Islam” (2020). Penelitian tersebut membahas tentang bahwa penggunaan aplikasi TikTok sebagai media untuk mendapatkan hiburan dan efek penggunaan aplikasi TikTok terhadap penggunaan perilaku keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan desain penelitian studi kasus (*case study*) yaitu meneliti masalah dengan batasan tertentu, waktu dan tempat dibatasi, data

---

<sup>31</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukun dan Hikmah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), hlm.152-153.

yang mendalam dan menyertakan berbagai informasi. penelitian dilakukan di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dampak pengguna aplikasi TikTok, sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian Agis yaitu subjek yang digunakan peneliti adalah Mahasiswa sedangkan Agis subjek penelitiannya adalah remaja di Kelurahan Waydadi Sukarame.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Buton, Nim 160204005 jurusan Jurnalistik Islam IAIN Ambon, yang berjudul “dampak aplikasi TikTok terhadap perilaku mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon”( 2021). Penelitian tersebut membahas tentang mahasiswa yang memiliki kecenderungan menggunakan aplikasi TikTok yang akan berdampak terhadap perilaku mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan dampak dari perilaku mahasiswa dalam menggunakan aplikasi TikTok. Penelitian dilakukan di Kampus IAIN Ambon Jln. Imam Rizali Ambon.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan Aplikasi TikTok. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu, Sukma membahas perilaku

Mahasiswa sedangkan peneliti membahas fungsi aplikasi TikTok dan dampak kecanduan aplikasi TikTok dalam pelaksanaan Ibadah Salat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Islam Padangsidempuan, yang beralamat di Jl. Rizal Nurdin 4,5 km Sihitang, Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merupakan tempat pendidikan peneliti. Selain itu peneliti juga bisa memperhatikan secara langsung bagaimana Kecanduan Aplikasi TikTok dalam Pelaksanaan Ibadah Salat wajib di kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Sehingga peneliti akan lebih mudah ketika melaksanakan penelitian.

Adapun penelitian mengenai Dampak Kecanduan Aplikasi TikTok dalam Pelaksanaan Ibadah Salat wajib di kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ini dimulai dari bulan Agustus 2021 sampai dengan Agustus 2023 dengan jadwal penelitian yang telah terlampir.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu usaha untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga dapat mengungkap fakta dan



memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti, dan pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif yaitu merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **C. Subjek Penelitian / Informan Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian agar mendapatkan informasi terkait suatu penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik Snowball sampling. Snowball sampling, merupakan metode pengambilan sampel yang pada mulanya berjumlah kecil, tetapi makin lama makin banyak dan pengambilan data baru berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai telah cukup.<sup>32</sup> Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek peneliti sebagai sumber informasi yang di

---

<sup>32</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm.188

cari. Data ini di sebut juga dengan data tangan pertama.<sup>33</sup> Adapun sumber data yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu 15 orang dari 44 mahasiswa. Karena dari 44 mahasiswa aktif Angkatan 2018 dan 2019 hanya 15 orang dengan tingkat kecanduan tinggi pada pengguna aplikasi TikTok.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari sumber bukan asli yang memuat informasi data tersebut.<sup>34</sup> Data sekunder biasanya berkaitan dengan bahan kepustakaan. Sumber pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini juga diperoleh dari pihak keluarga dan teman terdekat.

Adapun alasan peneliti mengambil data sekunder dari keluarga dan teman terdekat supaya data yang di dapatkan banyak dan valid, peneliti juga menganggap dapat membantu menjawab rumusan masalah penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan adalah:

### 1. Observasi

Dalam memperoleh informasi digunakan teknik observasi dengan menggunakan teknik observasi partisipan (participant

---

<sup>33</sup>Saripuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm.92.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.155.

observation), karena peneliti terlibat langsung dengan subjek dan lingkungan yang akan diteliti melalui penggunaan secara langsung aplikasi TikTok.

Dari observasi ini akan diperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok masalah di lapangan mengenai fungsi aplikasi TikTok dan Dampak Kecanduan Aplikasi TikTok dalam pelaksanaan ibadah salat wajib mahasiswa Nim 18 dan 19.

## 2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Wawancara adalah percakapan yang ditujukan untuk masalah tertentu, sebagai tanya jawab lisan, dimana setidaknya dua individu atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>35</sup> Ada dua tipe wawancara dalam tataran yang luas:

- a. Wawancara terstruktur yaitu pedoman pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sehingga pewawancara cukup sekedar menyilang atau menceklis jawaban responden sebagaimana yang tertera dalam pedoman wawancara.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 160.

b. Wawancara tidak terstruktur yaitu, pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan dimaksud demi untuk menggali data lebih dalam.<sup>36</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari poin-poin yang ingin digali dalam penelitian. Dan yang akan diwawancarai adalah Mahasiswa Komunikas dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, video, dan karya-karya monumental dari seorang tokoh. Dokumentasi berguna bagi peneliti sebagai data yang lebih autentik dan pelengkap data observasi dan wawancara.<sup>37</sup>

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih banyak dilakukan selama berada di lapangan dengan berbagai kegiatan pengumpulan data. Dengan demikian, setelah selesai di lapangan apa yang harus

---

<sup>36</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

<sup>37</sup>Muh Jamil Reza, *Op. Cit.*, hlm. 36.

dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan hasil penelitian secara lengkap.<sup>38</sup>

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.

2. *Display* Data

*Display* data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca.

3. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian harus memiliki obsi untuk menjawab terhadap rumusan masalah yang disajikan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Hengki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 123.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 124.

## G. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ada 4 teknik mencapai keabsahan data, yaitu *kredibilitas*, *transferabilitas*, *auditabilitas*, *konfirmasiabilitas*.<sup>40</sup> Teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data.

*Kredibilitas* meliputi aneka kegiatan yaitu:

1. Memperpanjang masa observasi, agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi.
2. Pengamatan terus-menerus, agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna mana yang tidak.
3. *Peer debriefing* dengan cara membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, tanya jawab dengan teman sejawat, tentunya harus dicari orang-orang yang respek.
4. *Triangulasi* berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.

Triangulasi berarti cara baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dalam kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya

---

<sup>40</sup>Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, Dan Aplikasi* (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 111.

dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Sebagai salah satu Fakultas di lingkungan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terletak di Kampus utama UIN-Syahada, yaitu Jalan Tengku Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Secara geografis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berbatasan dengan sebelah barat bersebelahan dengan perpustakaan UIN-Syahada, di sebelah timur bersebelahan dengan Kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, di sebelah selatan bersebelahan dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang lama, dan di sebelah utara bersebelahan dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

##### **2. Gambaran Umum Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah salah satu dari empat Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang dibuka pada Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama No. 300 Tahun 1997 serta No. 333 tahun



1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan jurusan tertua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan tercatat sebagai sejarah perkembangan jurusan dakwah, hingga kemudian beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seiring dengan peralihan status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) berdasarkan peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2022 Fakultas Dakwah tetap membina Empat Program Studi yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

### **3. Visi, Misi, Tujuan dan Profil Lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

#### **a. Visi**

Menjadi program studi yang unggul dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam untuk menghasilkan lulusan yang professional dan berdaya saing global.

#### **b. Misi**

1. Melaksanakan Pendidikan dan pembelajaran ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang unggul dan *integrative-interkoneksi* berbasis teoantropoekosentris (*Al-ilahiyah, Al-insaniyah, Al-kauniyah*).

2. Melakukan dan Mengembangkan penelitian dan publikasi bereputasi dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam dengan pendekatan *interkonektif/multidisipliner* berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal.
3. Meningkatkan partisipasi pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Penyiaran Islam berbasis ICT dan kearifan lokal.
4. Melakukan pembinaan akhlak, kreatifitas dan *life skill* mahasiswa agar menjadi teladan dan berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Melaksanakan Kerjasama secara terpadu dan efektif di bidang Tridharma perguruan tinggi dengan Perusahaan media massa dan media Penyiaran nasional, LSM, instansi pemerintah dan organisasi profesi
6. Menjamin mutu lulusan yang profesional, berdaya saing global dengan tata kelola yang baik.

c. Tujuan

1. Menjadi Institut Pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan bercirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan local yang integratif dan inter-konektif.
2. Menjadi Institut Pendidikan Dengan tata Kelola yang baik (*good institute governance*) dan budaya yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada prinsip yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

3. Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak al-karimah, kreatif, dan memiliki *life skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan Dakwah Islam ditengah-tengah Masyarakat.
4. Menghasilkan jaringan Kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.

d. Profil lulusan

1. Dai
2. Praktisi media
3. Penyuluh agama
4. Jurnalis
5. Tenaga humas.

**4. Jumlah Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Jumlah mahasiswa Prodi KPI UIN SYAHADA Padangsidimpuan selama sepuluh tahun terakhir mencapai 217 mahasiswa. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table: 1

No	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2021	23
2.	2020	23
3.	2019	20
4.	2018	23

5.	2017	23
6.	2016	17
7.	2015	12
8.	2014	38
9.	2013	29
10.	2012	8
<b>Jumlah</b>		<b>216</b>

Sumber: Sukerman, S. Ag. selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan

FDIK

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Fungsi aplikasi TikTok pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.**

Zaman yang serba digital, banyak di jumpai mahasiswa yang menggunakan aplikasi-aplikasi terbaru, salah satunya adalah aplikasi TikTok. TikTok merupakan aplikasi sosial media berbasis video yang bisa membuat penggunanya menjadi ketagihan karena di dukung oleh lagu dan musik yang menyenangkan, kemudian ditambah dengan filter yang menarik. Salah satu pengguna dari aplikasi TikTok adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. TikTok merupakan kunci utama bagi mahasiswa FDIK untuk memenuhi kebutuhannya.

Fungsi aplikasi TikTok merupakan kegunaan dari aplikasi TikTok bagi mahasiswa, yang mana fungsi aplikasi TikTok tersebut

berbeda-beda bagi setiap mahasiswa. Terdapat beberapa fungsi aplikasi TikTok bagi mahasiswa FDIK:

a. Aplikasi TikTok Sebagai Media Hiburan

Dalam aplikasi TikTok tidak hanya video yang dapat memberikan sebuah informasi, tapi juga banyak video yang berisikan hiburan. Media sosial TikTok dapat membuat mahasiswa terhibur Ketika menggunakannya, karena dalam aplikasi TikTok hanya kumpulan video-video lucu. Apalagi saat mereka sedang merasa lelah atau bosan, lalu mahasiswa menggunakan aplikasi TikTok, dengan itu bisa membuat mereka merasa terhibur. Jadi bisa di katakana aplikasi TikTok ini bisa di jadikan sebagai media hiburan bagi mahasiswa FDIK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sapna selaku mahasiswa KPI mengatakan bahwa:

TikTok, menurut saya, adalah aplikasi yang memiliki banyak video yang menarik. Selain itu, TikTok adalah aplikasi yang sangat disukai oleh banyak orang, termasuk saya sendiri. Dibandingkan dengan aplikasi lain, saya lebih suka membuka aplikasi TikTok karena terkadang sangat bosan.<sup>41</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Siti Aisyah mahasiswa KPI yaitu:

Ketika sedang senggang dan seluruh pekerjaan rumah saya sudah selesai, saya berisitirahat sambil membuka aplikasi TikTok kemudian scroll vidio-vidio yang menurut saya menarik. Dan di aplikasi TikTok juga saya bisa mencari

---

<sup>41</sup>Rodiah Gusnita, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

vidio apa yang ingin saya lihat jadi dapat menghilangkan kejenuhan dan bagi saya itu adalah hiburan yang paling praktis.<sup>42</sup>

Menurut penuturan informan di atas, aplikasi TikTok bisa di jadikan media hiburan dalam waktu luang atau Ketika sudah melakukan pekerjaan. Menurut Sapna banyak video lucu yang ada di aplikasi TikTok yang bisa membuat dirinya terhibur. Hal serupa juga di sampaikan oleh Armiliani mahasiswa KPI, yang mengatakan bahwa:

Ketika ada waktu senggang, saya membuka aplikasi TikTok, banyak video yang bisa membuat saya terhibur dan tak jarang video Fyp yang lewat sesuai dengan *mood* yang sedang saya rasakan pada saat itu, misalnya kita bisa mencari video-video komedi tentang tingkah laku manusia yang unik dan aneh.<sup>43</sup>

Wawancara dengan Irpa Suri Mahasiswa komunikasi dan Penyiaran Islam:

Saat sedang tidak ada aktivitas atau kegiatan aplikasi yang saya buka ya cuma aplikasi TikTok untuk mencari video-video yang menghibur, apalagi disela-sela waktu mengerjakan tugas yang membuat saya merasa bosan atau jenuh banget.<sup>44</sup>

Hasil wawancara dengan Masdelima mahasiswa KPI mengatakan bahwa:

Menurut saya TikTok adalah aplikasi paling populer saat ini, dari semua aplikasi cuma TikTok sih yang gampang

---

<sup>42</sup>Siti Aisyah, Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>43</sup>Armiliana, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>44</sup>Irpa Suri, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

digunakan tanpa harus memiliki akun, apalagi disaat-saat sedang bosan, saya lebih suka buka TikTok nyari konten-konten yang menghibur.<sup>45</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Rohima mahasiswa KPI mengatakan bahwa: “lebih suka buka TikTok daripada aplikasi lain karena di TikTok konten-konten yang di tampilkan sifatnya random dan durasinya gak panjang, jadi gak buat bosen gitu kak”.<sup>46</sup>

Wawancara dengan Rodiah mahasiswa KPI mengatakan bahwa: “sebagai media pemberi hiburan, aplikasi TikTok sih yang paling simple menurut saya, karena di TikTok saya bisa menemukan apa saja yang ingin saya cari kak.”<sup>47</sup>

Hasil wawancara dengan Tomi mahasiswa KPI mengatakan bahwa: “kalau ngerasa bosan itu enaknya buka TikTok, nyari-nyari video genre *comedy*, apalagi sekarang sudah banyak *content creator* yang punya talenta sebagai pelawak.”<sup>48</sup>

Selanjutnya wawancara dengan wahyu mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa: “saya suka TikTok karena fitur aplikasinya yang menarik, durasi video nya yang singkat dengan konten-

---

<sup>45</sup>Masdelima, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>46</sup>Rohimah,, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>47</sup>Rodiah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>48</sup>Tomi, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

konten yang dapat menghibur disaat jenuh atau bosan. Saya juga bisa nonton dari aplikasi TikTok.”<sup>49</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa wahyu membuka aplikasi TikTok disaat jam kosong dan tertawa ketika sedang menonton video lucu.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas Aplikasi TikTok itu sendiri menampilkan berbagai konten hiburan yang menarik sesuai dengan apa yang mahasiswa cari. Dibandingkan dengan aplikasi lain mereka lebih suka membuka aplikasi TikTok. Dari 15 informan mengatakan bahwa aplikasi TikTok digunakan sebagai media hiburan.

b. TikTok sebagai sumber belajar

Sumber belajar merupakan salah satu fungsi sosial pengguna aplikasi TikTok bagi mahasiswa KPI. Para pengguna aplikasi TikTok sangat tertarik dengan kumpulan video yang dibagikan oleh terutama mengenai materi pembelajaran yang dibuat oleh *content creator*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Armiliana mahasiswa KPI, yaitu:

bagi saya aplikasi TikTok di gunakan untuk menambah wawasan, Ketika saya tidak memiliki inspirasi, saya membuka aplikasi TikTok, jadi hanya scroll 5 menit wawasan saya menjadi bertambah, banyak pengetahuan

---

<sup>49</sup> Wahyu, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>50</sup> Observasi, Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Pada Tanggal 20 Oktober 2022



yang saya dapatkan dari aplikasi TikTok, kalau digunakan dengan cara yang tepat.<sup>51</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Sapna Sari mahasiswa KPI, yang menyatakan bahwa:

kalau menurut saya aplikasi TikTok bisa juga digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, karena banyak *content creator* yang membagikan ilmu-ilmunya disana. Bahkan ada juga dosen-dosen dari universitas lain yang menggunakan aplikasi TikTok untuk berbagi ilmunya.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Sapna menonton konten seorang dosen yang membagikan materi pembelajaran di TikTok.<sup>53</sup>

Wawancara dengan Mora Dahlan mahasiswa KPI mengatakan bahwa:

Konten TikTok yang disediakan sangat beragam dan menarik, isi pembelajaran di dalamnya juga sangat mudah dipahami karena dirangkum dengan sedetail mungkin dengan durasi yang singkat, apalagi bagi para mahasiswa seperti saya yang sedang mengerjakan skripsi, TikTok sangat membantu karena ada berbagai dosen dari universitas lain sebagai *content creator* yang bisa ditanya melalui fitur kolom komentar atau fitur pesan.<sup>54</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Heri Pemil mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa:

---

<sup>51</sup>Armiliana, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>52</sup>Sapna Sari, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>53</sup>Observasi, Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Pada Tanggal 20 Oktober 2022

<sup>54</sup>Mora Dahlan, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, *Wawancara* Tanggal 20 Oktober 2022, Di FDIK

Selain media hiburan, aplikasi TikTok bisa digunakan sebagai media pembelajaran, terutama bagi para mahasiswa yang mencari berbagai macam konten yang sesuai jurusan yang dapat membantu tugas kuliah, dengan adanya aplikasi TikTok, memudahkan saya dalam mencari referensi juga sih.<sup>55</sup>

Wawancara dengan Siti Aisyah mahasiswa KPI mengatakan bahwa:

Menurut saya aplikasi TikTok adalah aplikasi yang sangat membantu dalam hal pembelajaran, karena saya suka bahasa inggris, di TikTok saya sering belajar *pronunciation* dengan menonton video dari sang *content creator*. menambah kosakata baru dan menurut saya lebih gampang dipahami sih.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Aisyah menonton sebuah video tentang jagobahasacom di TikTok untuk menambah kosakata berbahasa inggris.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswi, aplikasi TikTok memberikan pengetahuan atau wawasan baru dari para pembuat *content creator*, mereka menerapkan cara yang dibagikan dari video tersebut pada tugas kuliah. Dari 15 informan hanya 5 mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran.

c. TikTok sebagai media menyalurkan minat dan bakat

---

<sup>55</sup>Heri Pemil, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* Tanggal 20 Oktober 2022, Di FDIK

<sup>56</sup>Observasi, Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Pada Tanggal 20 Oktober 2022

Menyalurkan minat dan bakat merupakan salah satu fungsi sosial pengguna aplikasi TikTok bagi mahasiswa FDIK. Adanya aplikasi TikTok ini bisa membuat mahasiswa menyalurkan bakat dan minatnya melalui konten-konten yang dibuat lalu di bagikan di aplikasi TikTok. Hal ini disampaikan oleh Kusmi Randa mahasiswa KPI, yaitu:

aplikasi TikTok saya manfaatkan untuk mengembangkan minat saya, sayakan orang nya suka mengedit video, jadi saya tertantang untuk membuat video-video yang bagus, supaya masuk *Fyp* dan banyak dilihat oleh orang-orang.<sup>57</sup>

Hal serupa juga disampaikan Masdelima mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa:

untuk mengembangkan hobby, saya berbagi konten-konten atau video yang saya buat di TikTok, terkadang video yang saya bagikan masuk ke beranda atau yang biasa di sebut *Fyp*, kalau video kita masuk *Fyp*, kita dapat banyak teman baru dari berbagai kota, kita bisa Saling *follow*, orangnya juga asik-asik padahal tidak saling kenal, jadi pergaulan kita bisa lebih luas.<sup>58</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Siti Aisyah mahasiswa KPI, mengatakan bahwa: “Saya suka menyanyi di TikTok karena ada fitur karaokenya jadi saya sering menyalurkan hobby dengan berkolaborasi dengan kreator lain sih.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Kusmi Randa, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* Tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>58</sup>Masdelima, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>59</sup>Siti Aisyah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, Di FDIK

Wawancara dengan Hasmar mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa:

Cara saya meningkatkan keahlian saya adalah belajar mengedit video dan upload ke TikTok, agar video *mobile legend* saya terlihat menarik saya tambahkan filter yang ada di TikTok agar terlihat bagus oleh *followers* saya, dan saya juga melatih keahlian saya bermain *mobile legend* dengan teman-teman *online* saya.<sup>60</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Abdul Azis mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa:

Saya suka *public speaking*, cara saya mengasah kemampuan saya dengan cara membuat video membaca cepat kemudian saya upload ke TikTok, bahkan sesekali saya berduet dengan *content creator* lain untuk menirukan gaya berbicara mereka di depan kamera atau bahkan di depan para penonton *live*, tujuannya ya untuk melatih kepercayaan diri agar tidak gugup dan malu di depan orang banyak.<sup>61</sup>

Wawancara dengan Muhammad Nisfu mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa:

Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang sangat membantu menurut saya. Dengan aplikasi TikTok saya bisa mengunggah video-video hasil editan saya, hobby saya mengedit video, walaupun masih terbilang biasa saja, tapi setelah di posting di TikTok saya mendapat komentar yang membangun dari beberapa orang atau seperti mereka memberi sebuah saran untuk membuat video yang menarik.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Hasmar, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* Tanggal 20 Oktober 2022, Di FDIK

<sup>61</sup> Abdul Azis, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* Tanggal 20 Oktober 2022, Di FDIK

<sup>62</sup> Muhammad Nisfu, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* Tanggal 20 Oktober 2022, Di FDIK

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa mahasiswa membuat konten melalui aplikasi TikTok dengan mengedit video yang mereka buat kemudian mengupload nya. Konten yang sering mereka cari adalah tentang bagaimana membuat sebuah video yang unik dan menarik. Dari 15 informan hanya 6 mahasiswa yang menjadikan TikTok sebagai wadah menyalurkan bakat dan hobby nya.

## **2. Dampak Kecanduan Aplikasi TikTok Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat**

Adanya konten-konten yang disajikan dalam aplikasi TikTok ini tentu memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Terutama dalam hal ibadah salat, ibadah salat ini disebut sebagai tiang agama Islam, karena setiap muslim wajib melaksanakannya karena ini merupakan amalan yang di hisab pertama kali. Salat dapat dikatakan sebagai sarana komunikasi dan media penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya.

Salat menjadi hal penting yang menjadi penghubung secara langsung dengan sang pencipta, hingga dapat menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material fisik, kemegahan duniawi. Dengan menunaikan salat sebagai rasa menghambakan diri dapat menyelamatkan jiwa dan rohani serta menghancurkan depresi dan menghapus kegelisahan. Ada beberapa dampak negatif karena

berlebihan dalam penggunaan aplikasi TikTok sehingga menjadi candu yg berakibat pada pelaksanaan ibadah salat, diantaranya adalah:

a. Meninggalkan Salat

Salat merupakan ibadah yang dilakukan kepada Tuhan. Salat merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca syahadat. Barangsiapa mendirikan salat maka ia mendirikan agama Islam dan barangsiapa meninggalkan salat maka ia meruntuhkan agama (Islam). Adapun hasil wawancara peneliti dengan Hsmr sebagai salah satu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, menerangkan bahwa:

pada malam hari saya melakukan siaran Live di aplikasi TikTok dan berinteraksi dengan penonton melalui quiz yang disediakan oleh TikTok. tapi karena menurut saya sholat isya waktunya panjang jadi saya sering menunda-nundanya sampai akhirnya saya ketiduran hingga subuh.<sup>63</sup>

Sapna yang telah mengenal aplikasi TikTok sejak semester 5 yang lalu ini mengaku bahwa ia bermain TikTok hampir setiap hari dan menghabiskan waktu dalam sehari hampir 3-5 jam. Adapun dalam pelaksanaan salat 5 waktu Sapna menyebutkan bahwa :

padahal saya sudah berencana mengerjakan salat sesegera mungkin. Hanya saja terkadang karena terlalu ketagihan scroll TikTok yang sering membuat saya lupa akan waktu salat, terutama pada pelaksanaan salat isya dan ashar,

---

<sup>63</sup> Hasmar, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

karena menurut saya salat isya memiliki waktu yang lama.<sup>64</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Siti Aisyah dan Masdelima sebagai salah satu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa:

Kalau dampak negatif yang saya rasakan kadang-kadang saya telat salat karena Ketika tiba waktu salat saya masih membuka aplikasi tiktok, dan jika sudah asyik menonton TikTok. Biasanya bentar lagi bentar lagi, eh tau-tau udah berganti waktu salat.<sup>65</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mora Dahlan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, mengatakan bahwa:

dampak negatif aplikasi TikTok terhadap salat lima waktu yang saya rasakan adalah rasa ngantuk yang berlebihan akibat begadang terlalu asyik *scroll* TikTok, ketika tiba waktunya salat subuh yang membuat saya malas mengerjakan salat akhirnya jadi tinggal kak.<sup>66</sup>

Seiring wawancara dengan Rodiah Gusni, dia mengatakan bahwa:

salat yang sering ketinggalan itu ya cuma zuhur sama ashar, karena habis pulang dari kampus, akibat dari capek jadinya istirahat sambil buka atau *scroll* TikTok sampai kadang ketiduran, dan ketika bangun sudah mau maghrib.<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan Irpa Suri KPI mengatakan bahwa:

---

<sup>64</sup>Sapna Sari, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>65</sup>Siti Aisyah & Masdelima, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>66</sup>Mora Dahlan, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>67</sup>Rodiah Gusnita, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

TikTok adalah aplikasi yang seru menurut saya, semakin di scroll semakin ketagihan, kadang itu yg membuat saya lupa melaksanakan salat, apalagi di waktu siang menjelang salat zuhur sedang beristirahat sambil buka TikTok jadi buat ngantuk yang akhirnya ketiduran.<sup>68</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Wahyu Pane mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa: “lebih sering telat salat sih kak, kadang juga gak salat, kadang salat, itupun kalo saya ingat ketika lihat jam, yaaa karena TikTok tadi sangking fokusnya scroll jadi begitu.”<sup>69</sup>

Kemudian wawancara dengan Tomi Setiawan mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa: “awalnya scroll TikTok, lama-kelamaan buat ngantuk kak, udah di tahan biar gak merem, ehh ketiduran sampe sore, jadinya ya gitu gak salat zuhur.”<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan Heri Pemil mahasiswa KPI mengatakan bahwa: “TikTok semakin di scroll semakin banyak video menarik yang muncul, makanya lupa waktu gitu kak, apalagi kalo udah sore buat ngantuk, jadinya pas bangun...., mandi. eh udah mau maghrib aja.”<sup>71</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kusmi Randa mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa: “nonton TikTok itu buat

---

<sup>68</sup>Irpa Suri, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>69</sup>Wahyu Pane, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>70</sup>Tomi Setiawan, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>71</sup>Heri Pemil, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK



lupa waktu, kadang udah gak sadar kalau sudah tengah malam yang akhirnya jadi begadang, pas bangun Taunya udah pagi aja, makanya salat subuh saya lebih sering tinggal kak.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada mahasiswa tentang aplikasi TikTok dalam pelaksanaan ibadah salat bahwa aplikasi TikTok membuat mereka meninggalkan beberapa waktu salat karena terlalu sibuk dengan tontonannya sehingga membuat mereka malas melaksanakannya. Konten yang sering mereka cari adalah media hiburan. Dari 15 informan hanya 10 orang yang meninggalkan beberapa waktu salatnya.

#### b. Melalaikan Salat

Melalaikan salat dengan *scroll* TikTok secara berlebihan tentunya akan menimbulkan sifat ketergantungan pada mahasiswa dalam penggunaannya, sehingga akan menyita waktu dan melalaikan pelaksanaan ibadah salat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Armiliana mengatakan bahwa : “karena terlalu asyik nonton TikTok ya gitu, salat keseringan di tunda, tapi walaupun begitu saya tetap mengerjakan salat.”<sup>73</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Siti Aisyah yang mengatakan bahwa: “saya paling sering membuka aplikasi TikTok

---

<sup>72</sup>Kusmi Randa, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>73</sup>Armiliana, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

itu pada siang hari menjelang salat Zuhur, sangking serunya menonton *live* TikTok saya kadang jadi lupa dan ibu saya yang mengingatkan saya untuk melaksanakan salat.”<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan Hasmar mahasiswa KPI mengatakan bahwa: “karena nonton *live streaming* di TikTok salat saya sering hampir ketinggalan. Aplikasi TikTok bisa menampilkan atau memunculkan sesuai dengan apa yang kita cari. Jadi seru aja gitu sampe lupa waktu.”<sup>75</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Abdul Azis mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa: “kalau udah keasyikan nonton di TikTok paling males ngapa-ngapain kak, jadinya gitu sering nunda-nunda waktu mau salat, tapi tetap melaksanakan salat walaupun udah di penghujung waktu.”<sup>76</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Muhammad Nisfu mahasiswa KPI mengatakan bahwa:

Terkadang saya sering menunda-nunda waktu salat, apalagi untuk salat isya yang menurut saya waktunya Panjang jadi saya sering kelupaan, itupun kalau saya lihat jam baru keingat mau salat dan banyak waktu yg terbuang bahkan lupa belajar saking asyiknya nonton TikTok.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup>Siti Aisyah, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>75</sup>Hasmar Budi, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>76</sup>Abdul Azis, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>77</sup>Muhammad Nisfu, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

Hasil wawancara dengan Rohima mahasiswa KPI mengatakan bahwa: “pulang dari kampus enakya rebahan sambil scroll TikTok kak, jadinya karena udah terlanjur rebahan jadi malas gerak gitu, makanya saya salat nya di ujung waktu.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa mahasiswa menjadi lalai Ketika sudah membuka aplikasi TikTok karena terlalu fokus *scroll down* yang membuat lupa waktu, apalagi untuk menunaikan ibadah salat ternyata melaksanakannya di penghujung waktu. Dari 15 informan hanya 7 mahasiswa yang melalaikan beberapa waktu salatnya.

c. Tidak Khusyuk dalam pelaksanaan ibadah Salat

Menurut Ali bin Abi Thalib, khusyuk berarti khusyuknya hati. Sebab khusyuk dalam salat hanya terealisasi bagi orang yang mengosongkan hatinya untuk-Nya, sibuk dengan-Nya, dan mengutamakan-Nya atas yang lainnya, tetapi kenyataannya yang terjadi oleh salah seorang mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok sering merasa tidak khusyuk karena dia telah mengikuti salah satu akun *online shop* karena takut ketinggalan *live* maka iapun melaksanakan salat dengan terburu-buru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masdelima mahasiswa KPI mengatakan bahwa: “saya sering merasa di kejar-kejar waktu dalam melaksanakan ibadah salat, karena saya sedang

---

<sup>78</sup>Rohima, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

mengikuti *live* dan saya takut kehabisan barang yang sedang saya inginkan dari sebuah *online shop*”<sup>79</sup>.

Wawancara dengan rodiah mahasiswa KPI mengatakan:

saya juga sering tergesa-gesa melaksanakan ibadah salat terkadang saya sedang menunggu *live streaming* movie yang ditayangkan dengan waktu yang di tentukan jadi harus tepat waktu mengikuti *live* agar saya tidak ketinggalan alur ceritanya.<sup>80</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Sapna mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa: “yang buat gak khusyuk salat itu paling sering lupa udah berapa rakaat, karena sering buru-buru juga ngejar biar bisa ikut nonton live apalagi pikiran udah kemana-mana.”<sup>81</sup>

Kemudian wawancara dengan Kusmi Randa mahasiswa KPI yang mengatakan bahwa: “pernah beberapa kali gak khusyuk salat karena dapat notifikasi dari TikTok untuk gabung *live*, jadinya saya lupa bacaan salatnya kak karena pikiran udah kemana-mana.”<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan Armiliana mahasiswa KPI mengatakan bahwa: “TikTok emang buat terngiang-terngiang, apalagi pas salat tiba-tiba ada orang yang nonton video dengan

---

<sup>79</sup>Masdelima, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>80</sup>Rodiah, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>81</sup>Sapna Sari, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>82</sup>Kusmi Randa, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

musik yang lagi trend, jadinya nggak fokus salat, sampe lupa udah rakaat ke berapa.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan mahasiswa bahwa aplikasi TikTok tidak berpengaruh dalam pengerjaan ibadah salatnya, Ketika hendak salat, dia justru mematikan *handphone* nya.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa bahwa aplikasi TikTok membuat mereka tidak khuyuk salat ketika ada yang memainkan musik yang viral di TikTok, karena aplikasi TikTok terkadang membuat mereka lupa rakaat salat. Dari 15 informan hanya 6 mahasiswa yang tidak khuyuk melaksanakan salat karena TikTok

Selanjutnya peneliti ingin mewawancarai orang tua mengenai apakah mereka mengetahui bahwa anaknya menggunakan aplikasi TikTok. Berikut berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Reni orang tua dari Sapna Harahap mahasiswi yang menyatakan bahwa: “iya ibu tau. kebetulan ibu juga terkadang membuka aplikasi TikTok tersebut, tapi cuma sekedar hiburan aja sih”.<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rahmawati orang tua dari Armiliani yang menyatakan bahwa: “iya ini di hp saya ada juga

---

<sup>83</sup> Armiliana, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Wawancara* tanggal 20 Oktober 2022, di FDIK

<sup>84</sup> Observasi, Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Pada Tanggal 20 Oktober 2022

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Reni melalui Telepon, 15 Desember 2022.

aplikasinya, ini yang biasa membuka anak saya, bahkan yang mendownload nya juga anak saya yang perempuan itu”.<sup>86</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh ibu Maharani orang tua dari Masdelima dan ibu Masitoh orang tua dari Rodiah dengan hasil wawancara: “iya saya cuma sekedar mengetahuinya dari hp anak saya, kalau untuk menggunakannya saya tidak tau karena gaptek”.<sup>87</sup>

Ditegaskan lagi oleh pendapat ibu Yuni orang tua dari Hasmar berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut: “sama, saya juga tidak tau apa itu TikTok, tetapi saya sering mendengarnya dari anak saya”.<sup>88</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Murni orang tua dari Abdul Aziz yang mengatakan bahwa: “ibu tau TikTok dari anak ibu juga, kadang buka ya kalau ada waktu aja, itupun nyari-nyari resep masakan disitu.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua apakah mengetahui atau tidak tentang aplikasi TikTok dapat disimpulkan bahwa ada beberapa orang tua yang mengetahui, bahkan ada juga orang tua yang menggunakannya. Namun ada

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati melalui Telepon, 15 Desember 2022.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maharani & Masitoh melalui WhatsApp, 16 Desember 2022.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni melalui WhatsApp, 16 Desember 2022.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Murni melalui WhatsApp, 16 Desember 2022.

juga orang tua yang hanya sekedar tahu saja atau sekedar sering mendengarnya saja.

Setiap penggunaan segala sesuatu pasti memiliki dampak, baik dampak positif maupun negatif, begitu juga dengan aplikasi TikTok. Peneliti ingin melihat pendapat orang tua dan teman si pengguna mengenai dampak negatif aplikasi TikTok terhadap pelaksanaan ibadah salat. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Masitoh yang menyatakan bahwa: “dampaknya itu pasti ada, seperti ketika sudah adzan anak saya masih asyik nonton TikTok, kalau tidak saya tegur tidak akan gerak sama sekali buat salat”.<sup>90</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan ibu Reni yang menyatakan bahwa:

dampaknya yaa.. Ketika anak saya lagi nonton TikTok jadi sering melawan, seperti Ketika saya suruh untuk salat malah suka menjawab ‘iya bentar lagi mak, sampai kadang saya harus ngomel-ngomel dulu baru di laksanakan.<sup>91</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Murni yang mengatakan bahwa: “subuh-subuh di bangunin gak mau bangun karena begadang semaleman, disuruh tidur jawabnya nanti-nanti mulu karena itu buka aplikasi TikTok.”<sup>92</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Yuni mengatakan bahwa: “anak ibu kalau sudah disuruh salat malas banget, jawabnya selalu

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Masitoh melalui Telepon, 16 Desember 2022

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Reni melalui Telepon, 15 Desember 2022

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Murni melalui Telepon, 15 Desember 2022

‘bentar lagi mak’ sampai kadang ibu diamkan saja begitu, kalau udah lewat baru ibu omelin.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah bahwa aplikasi TikTok bisa membuat mahasiswa lalai akan kewajibannya terutama pada kewajiban beribadah, hal tersebut sering terjadi pada mahasiswa yang tinggal dirumah.

Hal ini juga disampaikan oleh Maysarah teman sekamar pengguna, sebagaimana dengan hasil wawancara:

dampak negatifnya yang saya lihat yaitu, Ketika sudah waktunya salat dan saya mengingatkannya, jawabannya nanti karena emang lagi seru-serunya nonton TikTok, sampai akhirnya ketinggalan salatnya.<sup>94</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Roisah teman sekamar pengguna yang mengatakan bahwa: “dampak negatif yang saya liat ya.. salat subuhnya sih yang sering ketinggalan, karena dia orangnya juga susah tidur malam hari sambil nonton TikTok tengah malam, jadi pas subuh keablasan tidurnya”.<sup>95</sup>

Selanjutnya wawancara dengan raudah teman sekamar pengguna, mengatakan: “...yang paling sering di tinggalkan itu salat isya sih, karena dia ikut gabung live bareng teman-temannya di TikTok, jadi pas udah kemalaman ya langsung tidur”.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni melalui Telepon, 16 Desember 2022

<sup>94</sup> Maysarah, *Wawancara* tanggal 20 10 Desember 2022, di kost

<sup>95</sup> Roisah, *Wawancara* tanggal 10 Desember 2022, di kost

<sup>96</sup> Raudah, *Wawancara* tanggal 10 Desember 2022, di kost



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa mahasiswa yang mengikuti *live* TikTok meninggalkan shalatnya ketika sedang asyik mengobrol bersama teman nya di *live* sehingga lupa waktu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dampak negatif yang diungkapkan oleh para informan. Kemudian dampak negatif aplikasi TikTok terhadap pelaksanaan ibadah salat berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti adalah:

1. Meninggalkan salat

Rasa kecanduan pada aplikasi TikTok membuat para mahasiswa menjadi malas dalam melaksanakan ibadah salat. Ibadah salat lima waktu yang semestinya merupakan kewajiban bagi umat muslim kini ternyata minim untuk dilakukan oleh para mahasiswa sehingga membuat mereka meninggalkan beberapa salat waktunya karena sebuah kesenangan dari sebuah aplikasi TikTok.

2. Melalaikan salat

Melalaikan salat dengan *scroll* TikTok secara berlebihan tentunya akan menimbulkan sifat ketergantungan pada mahasiswa dalam penggunaannya, sehingga akan menyita waktu dan melalaikan pelaksanaan ibadah salat.

### 3. Tidak khuyuk salat

Mahasiswa sering terganggu waktu melaksanakan salat ketika sedang bermain TikTok. Mereka kadang membuang waktu untuk aktifitas yang tidak terlalu penting, padahal waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktifitas yang lebih bermanfaat.

## **C. Analisis Hasil Penelitian**

### a. Fungsi aplikasi TikTok di kalangan mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada sub-bab sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa fungsi diciptakannya aplikasi TikTok sebagai media melepas rasa bosan dan jenuh. Alasan mahasiswa KPI memilih aplikasi TikTok karena informan menilai aplikasi TikTok memudahkan penggunaannya untuk mencari dan mengakses informasi yang di butuhkan dan terhindar dari rasa bosan, kemudian TikTok merupakan aplikasi yang mudah digunakan serta TikTok memberikan kebebasan bagi penggunaannya untuk menyukai dan memilih konten yang diinginkan sesuai kebutuhan penggunaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, 15 informan pengguna aplikasi TikTok adalah sebagai media hiburan untuk mengisi waktu kosong yang paling efektif bagi mereka yang sedang merasa jenuh dan bosan dengan kegiatan atau aktivitas

yang sedang dilakukan. kumpulan konten-konten video lucu dan yang bisa membuat mereka terhibur. Ada juga 6 dari 15 mahasiswa yang membuat konten-konten hasil kreativitas yang mereka olah sendiri, di edit dan di desain berdasarkan gagasan-gagasan atau dari sebuah ide. Dan 5 dari 15 mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok memanfaatkan nya sebagai media pembelajaran. Terlepas nantinya apakah konten-konten yang telah di buat oleh masing-masing mahasiswa menjadi populer atau tidak, yang jelas bakat, minat dan hobby mereka telah tersalurkan dan dapat dituangkan menjadi sebuah video yang di unggah ke TikTok.

Jika dikaitkan dengan analisis teori sosiologi komunikasi *Uses and effect*, terlihat bahwa adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media, dimana orang melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan yang dapat di puaskan. Terlihat jelas adanya mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam hal ini dijelaskan adanya kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi TikTok bagi mahasiswa FDIK, salah satu kebutuhan yang dipenuhi oleh aplikasi TikTok bagi mahasiswa adalah sebagai Pelepas ketegangan. Dalam kebutuhan pelepasan ketegangan, dimana orang menggunakan media untuk dijadikan sebagai pelarian dan pengalihan.

b. Dampak kecanduan aplikasi TikTok dalam pelaksanaan ibadah salat mahasiswa

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian diatas dapat digambarkan bahwa mahasiswa yang kecanduan bermain TikTok menyebabkan salatnya menjadi sering di tinggalkan dan tidak membuat mereka menjadi lebih rajin salat. Rasa kecanduan pada TikTok membuat mahasiswa menjadi lalai menjalankan salat lima waktu. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa 10 dari 15 informan mengaku sengaja meninggalkan beberapa salat wajib karena membuka aplikasi TikTok dan 6 dari 15 informan juga mengaku sering melalaikan beberapa salat wajib karena malas melaksanakannya di awal waktu. Kemudian 5 dari 15 informan mengaku tidak khusyuk dalam melaksanakan salat. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui angket untuk mengetahui tingkat kecanduan aplikasi TikTok dalam pelaksanaan ibadah salat terhadap informan. Mereka menyebutkan jika sudah keasyikan scroll TikTok mereka akan lupa waktu.

Kemudian kecanduan mereka terhadap aplikasi TikTok menyebabkan ketidak khusyuk an dalam pelaksanaan ibadah salat. Mereka merasa tidak fokus melaksanakan ibadah salat karena terbayang pada kegiatan di TikTok tersebut. Bahkan mereka lupa rakaat dan bacaan salat ketika ada orang lain yang membuka aplikasi TikTok dengan memainkan musik yang sedang trend.

Hal ini sesuai dengan perilaku prokrastinasi, Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastinare*, pro artinya gerakan maju dan *crastinar* artinya memiliki hari esok. Jadi, *procrastinare* ialah perilaku individu yang suka mengulur suatu kewajiban yang di dalam hal ini yaitu kewajiban seorang muslim dalam melaksanakan salat lima waktu. faktor yang membuat terjadinya prokrastinasi salah satunya ialah *pleasure seeking* (pencari kesenangan). Individu dengan *pleasure seeking* yang tinggi menolak mengorbankan kesenangannya untuk mengerjakan suatu tugas sekalipun tugas itu penting. Jika seseorang memiliki kecendrungan tinggi dalam mencari situasi menyenangkan maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah. Seperti pada pecandu aplikasi TikTok yang selalu merasa nyaman dengan situasi hiburan, sehingga lebih mengutamakan untuk *online* daripada hal lain yang bahkan jauh lebih penting.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi aplikasi TikTok bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu :
  - a. Sebagai media hiburan. Ketika mahasiswa memiliki waktu senggang, selesai melakukan pekerjaan atau sedang merasa bosan, kumpulan video-video lucu yang ada di aplikasi TikTok dapat dijadikan hiburan bagi mahasiswa KPI.
  - b. Sebagai sumber belajar. Mahasiswa pengguna aplikasi TikTok sangat tertarik dengan kumpulan video yang di bagikan oleh *content creator* terutama mengenai materi pembelajaran yang dapat menambah wawasan mereka. 5 dari 15 mahasiswa mengatakan aplikasi TikTok digunakan sebagai media pembelajaran
  - c. Sebagai media menyalurkan minat dan bakat. Adanya aplikasi TikTok bisa membuat mahasiswa menyalurkan bakat dan minatnya melalui konten-konten yang dibuat lalu di bagikan di aplikasi TikTok. 6 dari 15 mahasiswa mengaku memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai tempat menyalurkan minat, hobby dan bakatnya.

## 2. Dampak penggunaan aplikasi Tik Tok

Dari penelitian diatas terdapat dampak negatif dari penggunaan aplikasi Tik Tok. Dampak negatif nya yaitu:

- a. Meninggalkan salat, aplikasi TikTok membuat mahasiswa meninggalkan beberapa waktu salat karena terlalu sibuk dengan tontonannya sehingga membuat mahasiswa malas melaksanakannya. Dari 15 informan hanya 10 mahasiswa yang meninggalkan salat.
- b. Melalaikan Salat, *scroll* TikTok secara berlebihan tentunya akan menimbulkan sifat ketergantungan pada mahasiswa dalam penggunaannya, sehingga akan menyita waktu dan melalaikan pelaksanaan ibadah salat. dari 15 informan hanya 7 mahasiswa yang melalaikan salat.
- c. Tidak Khusyuk, aplikasi TikTok membuat mahasiswa tidak khusyuk dalam pelaksanaan salat ketika ada yang memainkan musik yang viral di TikTok, dan kadang lupa rakaat salat. Dari 15 informan hanya 6 dari mahasiswa yang tidak khusyuk dalam melaksanakan salat.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk meminimalisir bermain aplikasi TikTok dan dapat mengontrol diri untuk mengutamakan hal-hal yang lebih penting dan wajib melaksanakan ibadah salat.
2. Kepada keluarga dan teman dekat diharapkan untuk membimbing dan saling mengingatkan dalam menerapkan upaya-upaya meminimalisir dampak negatif dari keseringan bermain aplikasi TikTok.
3. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca agar lebih bijak dalam menggunakan aplikasi TikTok dan membantu peneliti lanjutan yang memperkuat penelitian sebelumnya serta menambah hasil temuan terkait dengan fenomena TikTok.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ruslia Isnawati, Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Siti Nurhalima, dkk, Media Sosial dan Masyarakat Pesisir, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019.
- Iskandar Zulkarnaen, dkk, Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutar:Tinjauan Psikologi Komunikasi Medan: PUSPANTARA PUBLISHING, 2020.
- W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kris H Timotius, Otak & Perilaku, Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2018.
- Laila Meiliyandriye Indah Wardhani dan Ritia Anggadita, Konsep Diri dan Konformita Pada Perilaku Konsumtif Remaja, Jakarta: PT. Rosdakarya, 2021.
- Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, edisi 22 Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005.
- Agustiani Hendriyati, Psikologi Perkembang;Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri, Bandung: Pt. Refika Aditama, 2006.
- Utin Siti Candra Sari, Body Image, Tangerang: Pt. Sahabat Alter Indonesia, 2007.
- Baharuddin, Paradigma Psikologi Islam, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2004.
- Departemen Agama, RI. Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema, 2007.
- Alia B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islam, Jakarta: PT. Prajagrafindo Persada, 2006.
- Saripuddin Azwar, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Salamat Triono Ahmad, Metodologi Penelitian, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Syukur Kholil, Metodologi Penelitian Komunikasi, Bandung: Citapustaka Media, 2006).

Hengki Wijaya Helaluddin, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Suwardi Endraswara, Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, Dan Aplikasi, Sleman: Pustaka Widyatama, 2006.

#### SUMBER JURNAL

Mela Rahmayani,dkk, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa” dalam *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6, no.7, Juli 2021.

Susilowati, “Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo\_allpennliebe), dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol.9, No.2, September 2018.

Nurul Mustaqimmah dan Novi Dian Sari “Konsep Diri Generasi Z Pengguna Aplikasi Tik Tok di Kabupaten Rokan Hulu” dalam *Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Abdurrah*, Vol. 9, No. 2, Desember 2021.

Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib “Persepsi Mahasiswa Tribhuana Tungadewi Malang Terhadap Pernggunaan Aplikasi Tik Tok” dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 7, No. 2, 2018.

Syekha Anintya Inayatusufi, “Problem Self Concept (Konsep Diri) dalam Psikologi Modren” dalam *Jurnal Al-Qalb* jllid 11 Vol. 2, No. 2 2010.

Ahmad Mustofa, Yusuf Arisandi, “Konsep Percaya Diri Perspektif Alquran” dalam *Jurnal Al-Jadwa*, vol. 1, no. 1, 2021.

#### SUMBER INTERNET

Setiawan, “Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Secara Bijaksana,” “*The Save Way of Using ICT For Student Learning*”, Talk Show Westjava NextGent Education, [https://www.academia.edu/37010166/Era\\_Digital\\_dan\\_Tantangannya](https://www.academia.edu/37010166/Era_Digital_dan_Tantangannya), Bandung, diakses pada 15 April 2022, pukul 8.30 WIB

<sup>1</sup>Eva Agustin, “tik tok aplikasi yang mengubah dunia sosial media”, <https://arek.itsac.id/hmsi/2021/09/08/tiktok-aplikasi-yang-mengubah-dunia-sosial-media/>, Surabaya, diakses pada 25 September 2021, pukul 11.35 WIB

Bambang Winarso, “Apa itu tik tok dan apa saja fitur-fiturnya?”, <https://trikinet.com/post/apa-itu-tik-tok/> diakses pada 25 September 2021, pukul 12.00 WIB

Arti kata dampak, <https://kbbi.web.id/dampak> , diakses pada 1 Januari 2022, pukul 8.56 WIB

Adithya, “Tik Tok – Sosial Media Berbasis Video Yang Sedang Sangat Populer”, <https://gadgetren.com/2018/03/16/apa-itu-tik-tok-video-media-sosial>, diakses pada 20 Oktober 2021, Pukul 9:53 WIB

Pubiway, “Tik Tok Berasal Dimana?”, <https://pubiway.com/tik-tok-berasal-dari-mana/>, diakses pada 2 Februari 2022, Pukul 10:23 WIB

Kecanduan, <https://kbbi.web.id/candu>, diakses pada 20 November 2021 jam 20.25 WIB

Siti Hadijah, “Tik Tok bikin Candu? Lakukan 7 hal ini Bisa Kurangi Ketagihan Main Tik Tok”, diakses dari <https://www.cermati.com/artikel/tiktok-bikin-candu-lakukan-7-hal-ini-bisa-kurangi-ketagihan-main-tiktok>, diakses pada 20 November 2021, Pukul 14:20 WIB

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ulfa Yulia Pasaribu
2. NIM : 1730100024
3. TTL : Garoga, 28 Juli 1999
4. Alamat : Desa Anggoli
5. E-mail : [ulfayulia1999psp@gmail.com](mailto:ulfayulia1999psp@gmail.com)
6. No. Hp : 0853-6000-9459

### B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Arsal Pasaribu
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Nelli Sujannah Sihombing
4. Pekerjaan : petani
5. Alamat : Anggoli

### C. PENDIDIKAN

1. SDN 156307 Anggoli, Lulus 2011
2. SMP Negeri 1 Sibabangun, Lulus 2014
3. SMA Negeri 1 Sibabangun, Lulus 2017
4. Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan



## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVENSI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Dampak kecanduan Aplikasi TikTok Terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat Wajib Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA”**, maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut :

1. Observasi keseharian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Observasi dampak dari kecanduan aplikasi TikTok berpengaruh terhadap Pelaksanaan ibadah salat wajib pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## Lampiran III

### PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan mahasiswa yang kecanduan dalam menggunakan aplikasi TikTok.

1. Apa alasan saudara menggunakan aplikasi TikTok?
2. Dalam menggunakan aplikasi TikTok, seberapa sering anda memainkannya dalam sehari?
3. Apakah setelah mengakses aplikasi TikTok saudara merasa ingin terus mengakses dan melihat video di dalam aplikasi tersebut?
4. Apakah saudara sering melewatkan waktu salat ketika sedang asyik bermain aplikasi TikTok ?
5. Apakah saudara pernah meninggalkan salat karena terlalu asyik dalam bermain Tik Tok?
6. Apakah sudah pernah tidak khusyuk salat karena aplikasi TikTok?
7. Apakah karena aplikasi TikTok saudara sering melalaikan ibadah salat?

B. Wawancara dengan orang tua dari si pengguna TikTok.

1. Apakah bapak/ibu menggunakan aplikasi TikTok?
2. Menurut bapak/ibu apakah aplikasi TikTok memiliki dampak terhadap pelaksanaan ibadah salat?

C. Wawancara dengan teman si pengguna aplikasi TikTok

1. Menurut saudara apakah aplikasi TikTok memiliki dampak negatif terhadap pelaksanaan ibadah salat?
2. Apakah aplikasi TikTok membuat seseorang meninggalkan salatnya?
3. Apakah aplikasi TikTok membuat seseorang melalaikan salatnya?
4. Apakah aplikasi TikTok membuat seseorang tidak khusyuk dalam salatnya?





Dokumentasi wawancara dengan mahasiswa KPI



Dokumentasi wawancara dengan mahasiswa KPI



Dokumentasi wawancara dengan mahasiswa KPI



Dokumentasi wawancara dengan mahasiswa KPI



Dokumentasi wawancara dengan mahasiswa KPI



Dokumentasi wawancara dengan mahasiswa KPI